

**STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

TESIS



Oleh:

RACHMAD BAITULLAH

NIM: 0849416002

IAIN JEMBER

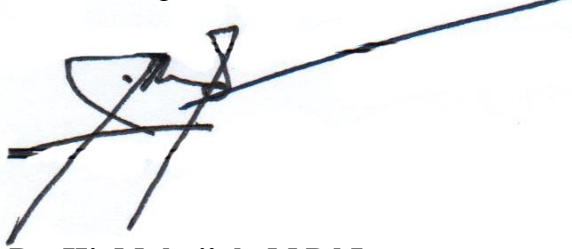
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JUNI 2019**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019“ ini, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 17 Juni 2019

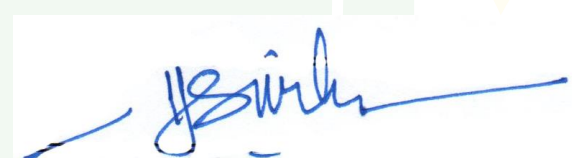
Pembimbing I



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Jember,

Pembimbing II



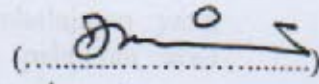

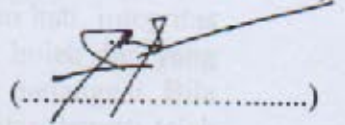
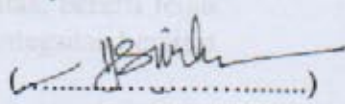
Dr. H. Saihan, M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis/disertasi dengan judul “ Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019” yang ditulis oleh Rachmad Baitullah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. (.....)
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. (.....)
 - b. Penguji I : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. (.....)
 - c. Penguji II : Dr. H. Saihan, M.Pd.I. (.....)

Jember, 18 Juni 2019
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur




Prof. Dr. H. ABD. HALIM SOEBAHAR, MA,
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Rachmad Baitullah, 2018. *Strategi Pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. H. Saihan, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tematik Terpadu,

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa. Melalui tematik guru akan berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa sehingga akan ada perlakuan keutuhan (percaya diri sendiri), kejujuran dan ketulusan hati, integritas diperlukan membedakan mana yang melanggarnya, yang tidak boleh dan yang tidak diperkenankan dengan mana yang diperkenankan atau tidak melanggar. Bila guru telah berhasil menanamkan dan meningkatkan kadar integritas, berarti telah dapat meningkatkan kualitas dalam hidup kehidupan, walaupun integritas bersifat individual perlu ada sentuhan secara rasional.

Fokus Penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?; 2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; dan 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; 2) pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; dan 3) Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harold Koontz tentang scientific approachs, Bruner, Piaget dan Vigotsky mengenai characterizis assesmen autentic serta Darling Hammond tentang assessment autentic .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian menggunakan fenomenologis artinya penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pemilihan Subjek penelitian yang digunakan adalah purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Interaktif model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan teknik triangulasi dan member chek. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dikembangkan setiap tahun berdasarkan hasil diklat, kuliah S1 PGSD, diskusi, bimbingan, dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP, mengkaji indikator, memahami karakteristik materi, menggunakan metode, mengaplikasikan pendekatan yang cocok, sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran,

menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis, teknik dan bentuk penilaian yang tepat; 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan mengacu pada Rencana Pembelajaran, dianalisis, menggunakan pembelajaran ilmiah, menggunakan alat peraga, menyenangkan dan dikembangkan, menyiapkan ruang belajar dan media, mengkomunikasikan kompetensi; dan. 3) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio), dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dengan acara wisuda di akhir tahun. Penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keberhasilan proses dan ketercapaian penguasaan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, penilaian akhir madrasah, dan penilaian secara nasional, dengan menggunakan tes, lisan dan tes tulis untuk menilai ketercapaian kompetensi kognitif, performen, proyek, portofolio dan jurnal, dan perayaan keberhasilan evaluasi dengan prosesi wisuda pada akhir tahun.



ABSTRACT



ملخص البحث



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran temati Trpadu di MIN I Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis/disertasi ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. H ABD. HALIM SOEBAHAR, MA. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
4. Dr. H. Saihan, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Santoso, M.PdI selaku Kepala MIN I Bondowoso yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso.
7. Bapak dan Ibu Kepala beserta Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis/disertasi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juni 2019

RACHMAD BAITULLAH

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Sistematik Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran	18
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	20
3. Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu	24
4. Kerangka Konseptual	49

BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	67
C. Kehadiran Peneliti	68
D. Subjek Penelitian	68
E. Sumber Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Analisis Data.....	78
H. Keabsahan Data	80
I. Tahapan-tagapan penelitian.....	80
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	82
A. Paparan Data dan Analaisis	82
B. Temuan Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso	100
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso.....	105
C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso	119
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN	138
Lampiran – Lampiran:	

Pernyataan Keaslian Tulisan 112

Profil MIN I Bondowoso 113

Daftar Guru dan Karyawan MIN I Bondowoso

Transkrip Wawancara

Surat Ijin Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Surat Keterangan Bimbingan

Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu..... 17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik65



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rachmad Baitullah

NIM : 0849416002

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 November 2018

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

Rachmad Baitullah

NIM: 0849416002

IAIN JEMBER

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema dengan harapan agar belajar mengajar memiliki makna, akan tetapi kegiatan pembelajarannya tersebut tetap diselaraskan dengan perkembangan peserta didik.¹ Misalnya, kelas 5 semester 1 tentang tema 4 yaitu Sehat itu Penting, dengan subtema Peredaran Darahku Sehat; dalam tema dan sub tema tersebut terdapat berbagai kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Sosial Budaya dan Prakarya, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yang dituangkan dalam satu wadah.²

Pembelajaran tematik terpadu, tema pada pembelajaran tersebut menganyam makna dari beberapa konsep minimal dengan tujuan peserta didik tidak mempelajari konsep secara parsial, akan tetapi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dengan pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu peserta didik memiliki pemahaman yang utuh sebagaimana tergambar dari beberapa tema yang disajikan, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi secara utuh tersebut, memiliki kesesuaian

¹ Sa'dun Akbar Dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 17

² Kemendikbud, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 1.

dengan cirikhas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang memiliki karakter yang kongkrit, terintegrasi dan hierarkis.³

Pada dasarnya pembelajaran tematik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yang berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan pendidikan melalui delapan standar, salah satu standart yang terus dikembangkan adalah kuririkulum, pengembangan kurikulum tersebut senantiasa disempurnakan, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang diuji coba sejak 2004, disahkan pada tahun 2006 yang dikenal dengan kurikulum 2006, kemudian pada tahun 2013, pemerintah memberlakukan regulasi baru yaitu pemberlakuan kurikulum 2013 dengan implemntasi pembelajaran tematik terpadu bagi jenjang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya pemerintah meluncurkan regulasi, pada peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 251.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Bening, 2010), 17

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A pembelajarannya menggunakan tematik terpadu⁵.

Melengkapi regulasi tersebut pemerintah meluncurkan regulasi terkait tersebut, yaitu mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Muatan untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang memperkuat penggunaan pembelajaran tematik terpadu⁶. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disajikan menggunakan tema tertentu untuk memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.⁷ Upaya pemerintah melakukan regulasi baru terkait pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan *outcome* yang memiliki kreativitas tinggi dan memiliki daya saing.⁸

Sementara itu, kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di SD/MI harus didasarkan pada Permendikbud No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan:

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”⁹.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah.

⁶ Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

⁷ Abdul Madjid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, 49

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, vii-viii

⁹ Permendikbud no 32 tahun 2013 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kemudian proses pembelajaran diatur dan dikembangkan dari pola tunggal dengan pola, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu¹⁰, kemudian regulasi tersebut diperkuat dengan regulasi berikutnya, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2014, seiring dengan hal tersebut kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 yang menegaskan bahwa pembelajaran matematika untuk kelas empat, lima dan enam tidak diintegrasikan¹¹.

Melalui tematik guru akan berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa sehingga akan ada perlakuan keutuhan (percaya diri sendiri), kejujuran dan ketulusan hati, integritas diperlukan membedakan mana yang melanggar, yang tidak boleh dan yang tidak diperkenankan dengan mana yang diperkenankan atau tidak melanggar. Bila guru telah berhasil menanamkan dan meningkatkan kadar integritas, berarti ia telah dapat meningkatkan kualitas dalam kehidupan peserta didik, walaupun integritas bersifat individual perlu ada sentuhan secara rasional.¹²

¹⁰ Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah

¹¹ Permendikbud, no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

¹² Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014, 251

Pembelajaran tematik dipadukan dengan dua cara: pertama, dengan mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, kedua, memadukan pengetahuan dan proses pembelajaran. Upaya memadukan beberapa konsep dasar tersebut dan tidak disajikan secara parsial dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan penuh makna dan memberikan hasil secara psikologis, karena dapat memberikan keuntungan berupa kemampuan berfikir lebih pada tahapan berikutnya.¹³ Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan dengan karakter perkembangan mental anak yang mempunyai kebiasaan berfikir kongkrit dalam kehidupan mereka dan memandang utuh objek sekitar yang menjadi perhatiannya,¹⁴ karena prinsip utama proses pembelajaran adalah keterlibatan sebagian atau semua potensi peserta didik, baik fisik maupun non fisik dan kesan yang bermakna bagi diri dan kehidupan mereka untuk saat ini dan masa depan mereka, sehingga akan terbentuk ketrampilan hidup (*life skill*).¹⁵

Salah satu ciri pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik (*student centered*), dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dimotivasi agar dapat menemukan, mengalami dan melakukan pembelajaran secara kontekstual dengan menggunakan beberapa sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, materi maupun lingkungan, sehingga

¹³ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 50

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 94

¹⁵ Djahiri (2002) dalam Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

pembelajaran penuh makna, karena mereka melakukan merasakan, mengalami dan melakukan pembelajaran sendiri secara langsung¹⁶.

Pembelajaran tematik terpadu yang sangat kompleks memerlukan strategi tersendiri, agar pembelajaran tematik tercapai secara efektif, sementara strategi pembelajaran merupakan seperangkat perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁷.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Islam memiliki indikasi telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW. Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir, bahwa kurikulum Nabi Muhammad SAW, secara keseluruhan telah mencakup pembinaan pada aspek jasmani, akal, dan rohani. Yaitu ketika telah ada beberapa orang masuk Islam, hal itu dilakukan di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam yang dijadikan sebagai tempat pengajaran. Apa yang dilakukan Nabi sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”¹⁸.

Ayat tersebut turun tatkala Abdullah bin Salam dengan beberapa temannya, menkultus hari ssabtu dan tidak menyukai onta setelah memeluk

¹⁶Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, 7

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*(Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 185.

¹⁸ Al-Qur’an, 2: 208.

agama Islam. masuk Islam secara keseluruhan berarti bertauhid, beribadah dan berakhlak,¹⁹ sementara penjelasan Mujib dan Mudzakir dalam ilmu pendidikan Islam, yang dimaksud dengan kata tersebut dalam konteks pendidikan Islam adalah model interdisipliner dan integratif mengenai problematika kehidupan. Sementara kata *kaaffah* dalam konsep pembelajaran tematik terpadu dimaksudkan sesuai dengan konsep pendidikan Islam, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai persoalan kehidupan manusia yang utuh, sempurna dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam²⁰.

Realitas pembelajaran tematik di madrasah, masih belum terealisasi dengan baik, karena dihadapkan dengan berbagai persoalan, antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Persoalan perencanaan, guru masih mengadopsi rencana pelaksanaan pembelajaran dari buku pegangan guru, tidak menjabarkan kompetensi dasar secara kritis menjadi beberapa indikator, sehingga RPP secara keseluruhan mirip dengan sajian komponen RPP pada buku pegangan guru tanpa adaptasi dan kreasi²¹., padahal sudah diterbitkan standar proses dan pedoman pembelajaran tematik terpadu oleh kementerian pendidikan, kondisi inilah yang kemudian menggelitik peneliti untuk melakukan penelitian di MIN I Bondowoso tentang pembelajaran tematik terpadu dikaitkan dengan teori perencanaan yang dikembangkan dari pedapat Abdul Majid dan *Plaannigs Harold Koontz dan Cyril O'Donnel*.

¹⁹ Jalaluddin al- Mahalli, *Tafsir Jalalaini*(Tarim, Daar Kutub al-Islaamiyah), 78.

²⁰ Abd. Mujib dan Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 145.

²¹ Dokumen Silabus RPP MIN I Bondowoso.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Persoalan pelaksanaan pembelajaran antara lain adalah:

- a. Guru kurang profesional;
- b. Guru kesulitan memberikan pemahaman secara terpadu pada siswa;
- c. Guru kesulitan mengkonversi mata pelajaran;
- d. Guru sulit membuat soal dengan keterpaduan mapel;
- e. Tidak tersedianya sarana belajar yang memadai; dan
- f. Siswa kurang bisa memahami pembelajaran²².

Terkait dengan fenomena pelaksanaan strategi pembelajaran tematik terpadu juga menjadi pertanyaan besar bagi peneliti, karena hal tersebut juga telah dituakan dalam regulasi kementerian pendidikan nasional, persoalan tersebut dikaitkan dengan teori Abdul Majid dan *Scientific approaches Bruner, Piaget dan Vigotsky* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

3. Problem Penilaian Pembelajaran

Persoalan penilaian pembelajaran tematik terpadu adalah guru kesulitan menilai masing-masing mapel pada raport, serta guru kesulitan menilai sikap siswa²³. Adanya persoalan yang terjadi pada lembaga tersebut menunjukkan bahwa secara teoritik pelaksanaan penilaian yang dilakukan perlu dianalisis dengan prinsip penilaian yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik integrative menggunakan *Characterizis Assesmen autentics Darling Hammond* dan Kunandar.

²² Santoso, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Pebruari 2018.

²³ Yuni Islamiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Pebruari 2018.

Persoalan tersebut juga terjadi di beberapa madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Akan tetapi pada sebagian madrasah ibtidaiyah negeri dan swasta yang secara alamiah terus melakukan pengembangan pembelajaran tematik terpadu yang hasilnya dianggap efektif. Salah satu madrasah ibtidaiyah yang menggunakan strategi tersendiri dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso²⁴.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena MIN I Bondowoso merupakan salah satu madrasah negeri pertama di Bondowoso dan merupakan madrasah yang memiliki strategi pembelajaran tematik terpadu sebagai pilot proyek yang telah mendapatkan anggaran khusus untuk membiayai pelatihan bagi guru dan telah melaksanakannya sejak tahun 2014²⁵, sedangkan para guru di MIN 1 Bondowoso senantiasa melakukan pembenahan melalui forum diskusi rutin baik internal maupun eksternal.

Dengan melakukan penelitian di MIN 1 Bondowoso, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso tahun pelajaran 2018-2019”.

²⁴ Anshari, Problematika Pembelajaran Tematik (Tesis, UIN Maliki, 2016), 175-176.

²⁵ Yuni Islamiyah, wawancara, Bondowoso, 12 Pebruari 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowo Tahun Pelajaran 2018-2019?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019?.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wacana keilmuan terutama yang terkait dengan strategi pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya diskursus keilmuan tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, secara teoritik mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso yang dikembangkan dari Harold Koontz tentang *scientific approaches*, Bruner, Piaget dan Vigotsky mengenai *characterizis assesmen autentics* serta Darling Hammond tentang *assessment autentic*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar, hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan mengenai pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar untuk peningkatan daya saing.
- b. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional, sebagai masukan konstruktif tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.
- c. Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagai sumber kajian ilmiah tentang analisis strategi pembelajaran temati terpadu di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar.

- d. Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi konstruktif atau penindak lanjutan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda maupun dengan situs penelitian yang berbeda pula.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran (Matematika Kelas I, II dan III, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa yang harus dilaksanakan di MIN I Bondowoso.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu madrasah ibtidaiyah negeri dibawah binaan kementerian agama di Kabupaten Bondowoso, yang memiliki strategi khusus dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, yang dimaksud judul Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso adalah pembahasan dan telaah terhadap desain dan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran (Matematika Kelas I, II dan III, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, di salah satu binaan kementerian agama kabupaten Bondowoso yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dengan fokus analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada madrasah tersebut.

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini disajikan dalam enam bab yang terbagai subnya saling berkaitan, sehingga satu bab dengan bab yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bab satu, pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab dua, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab tiga mengenai metode penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, paparan data dan analisis data. Pada bab ini juga akan dikemukakan temuan penelitian.

Bab lima, penutup. Pada bab ini juga akan dikemukakan kesimpulan temuan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut kami paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini:

1. Tesis Nurhasni Ibrahim Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Matematika yang ditulis pada tahun 2012 dengan judul penelitian: Pengembangan pembelajaran tematik dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Penelitian ini fokus adalah pengembangan suatu perangkat pembelajaran yang menggunakan model pengembang dari teori Thiagaran dan Semmel mulai dari Define, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan mulai dari analisis awal hingga akhir, meliputi analisis peserta didik, materi, tugas, spesifikasi tujuan dari satu pembelajaran, penentuan media, memilih format, merancang desain produk, pengujian dari para ahli dan praktisi, uji coba pada skala sempit dan luas, serta dampaknya terhadap kompetensi kreativitas pemikiran peserta didik di sekolah dasar.²⁶
2. Tesis Wiwik Nurul Hayati Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Manajemen Pendidikan yang ditulis pada tahun 2012 dengan judul penelitian; Pengelolaan pembelajaran tematik di sd djama'atul ichwan surakarta. Penelitian ini fokus kajiannya

²⁶Nurhasni Ibrahim, *Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar* (Tesis, Yogyakarta: Univ. Yogyakarta, 2012, ii

adalah bagaimana melakukan pengelolaan pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²⁷

3. Tesis Ansori. 2016. Problematikan Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bondowoso (Studi Multisitus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok Kulon). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prosedur dan problematika pembelajaran tematik integratif di MIN Locare Curahdami dan MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso. Penelitian yang lakukan Anshori menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dan menggunakan rancangan multisitus. Hasil penelitian tersebut: 1) prosedur pembelajaran menggunakan cara mengaji, membuat siswa senang, membaca teks, melalui penjelasan, memfasilitasi siswa mengamati, mempersilahkan siswa menanya, melatih siswa menalar dan mencoba, dan membiasakan mereka membuat kesimpulan serta memberikan penilaian kepada mereka; dan 2) Problematikan pembelajaran tematik integratif adalah pronlem perencanaan, pelaksanaan dan penialain²⁸.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu tersebut, dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

²⁷ Wiwik Nurul Hayati, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta* (Tesis, Surakarta: Univ. Muhammadiyah, 2012), viii.

²⁸ Ansori, *Problematika Pembelajaran Tematik* (Tesis, Malang: UIN Maliki/2014)

Tabel 2.1:

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1	(Nurhasni Ibrahim, 2012) Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar	Pembelajaran tematik	- Kemampuan berpikir kreatif - Objek penelitian di Sekolah Dasar	Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan fokus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.
2	(Wiwik Nurul Hayati, 2012) Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta	Pembelajaran tematik	- Pengelolaan pembelajaran tematik	
3	(Ansori. 2016). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Bondowoso (Studi Multi Kasus MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso)	Pembelajaran tematik	- Problematika pembelajaran tematik	

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso?.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sisi, yaitu dari pengertian, tujuan, prinsip dan pengaplikasiannya, namun pada bab ini pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses membangun arti dari rangkaian informasi yang didapatkan dari pendengaran, pengamatan, uji coba, stimulus dan pembiasaan. Pembahasan mengenai belajar dan pembelajaran selalu menarik untuk didiskusikan, sebab belajar tidak pernah usai, karena tuntutan zaman yang dinamis dan persoalan yang semakin pelik yang menuntut untuk dicarikan solusi secara akademik.

Untuk memahami pengertian belajar dan pembelajaran dapat dipelajari dari pendapat para ahli, seperti definisi belajar menurut Burton, dia menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, karena adanya interaksi bersama individu lain dan lingkungan²⁹.

Sementara Cronbach memberikan pengertian belajar dengan "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman)³⁰. Pada sisi lain, Howard L Kingskey mengemukakan: "*Learning is the process by which*

²⁹ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor, Ghalia Indonesia: 2014), 3.

³⁰ M. Husnan, Pendekatan Saintifik....3.

behavior (In the broader sence) is originated or changed through practice or training. Belajar merupakan proses mengubah tingkah secara luas, yang disebabkan oleh adanya latihan atau praktek³¹. Selanjutnya Harold Spears menyebutkan: *“learning is to initiate, to try something themselves, to listen, to follow, direction”*. Belajar yaitu mengamati, membaca, menginisiasi, mencoba sendiri, mendengarkan dan mengikuti arahan³², kemudian Geoch menyebutkan: *“learning is achange in performace as a result of practice”*. Belajar merupakan perubahan penampilan akibat dari hasil praktek³³.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli tersebut, dapat dikongklusikan belajar adalah suatu proses melakukan perubahan penampilan atau tingkah laku, melalui berbagai aktivitas membaca, menyimak, memahami, meniru, membiasakan dan sebagainya. Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran melalui keterlibatan mereka dalam mengkonstruk pengetahuan sendiri secara detail, komprehensif dan aplikatif dengan sistematis, kontinyu dan gradual. Dengan demikian, terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan yang terjadi secara interaktif.

³¹ Howard L Kingskey dalam M. Husnan, Pendekatan Saintifik....3.

³² Harold Spears dalam Abd Muhith, Manajemen Mutu Pemebelajaran tematik....10

³³ Geoch dalam Abd Muhith, Manajemen Mutu Pemebelajaran tematik....10

b. Prinsip pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses membangun makna dan interaksi dengan semua situasi yang berada di sekitar peserta didik, yang diupayakan untuk mencapai tujuan berupa kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai kompetensi tersebut kegiatan pembelajaran harus berpegang teguh terhadap prinsip dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru, sebagaimana pendapat Gage dan Berniner, yaitu:

- 1) Pemberian perhatian dan motivasi terhadap peserta didik;
- 2) Mendorong dan memotivasi peserta didik;
- 3) Keterlibatan langsung peserta didik;
- 4) Pemberian pengulangan;
- 5) Pemberian tantangan;
- 6) Umpan balik dan penguatan; dan
- 7) Memperhatikan perbedaan individu siswa³⁴.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan

³⁴ M. Husnan, *Pendekatan Saitifik....*7-10.

tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna³⁵.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman langsung;
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas;
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel; dan
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan³⁶.

c. Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran merupakan bentuk dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang menjadi bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Secara umum terdapat empat model pembelajaran, antara lain:

- 1) Model interaksi sosial;
- 2) Model pengulahan informasi;
- 3) Model personal humanistik; dan
- 4) Model modifikasi tingkah laku³⁷.

³⁵ Abd Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....85.

³⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 146-147.

³⁷ Imas Kurniasih, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 12.

Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran. Forgaty menyebut sepuluh model, yaitu *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*³⁸.

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan melalui tiga model: pertama, Jaring laba-laba (*Spider Webbed*), kedua Model Terhubung (*connected*), dan ketiga Model Terpadu (*integrated*). Selanjutnya Model Jaring Laba-laba tersebut diawali dengan tema yang disepakati, lalu dikembangkan menjadi beberapa subtema, akan tetapi tetap menunjukkan hubungan dari masing-masing mata pelajaran, selanjutnya dilakukan pengembangan berbagai aktivitas untuk mendukung pembelajaran³⁹.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik terpadu langkah-langkah yang harus dilakukan dengan memilih model jaring laba laba adalah :

- 1) Memilih tema, tema yang dipilih bisa disepakati melalui diskusi dengan peserta didik, dengan sesama guru, atau ketetapan dari pemerintah. Lalu tema ditempatkan di bagian tengah.
- 2) Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi dari mata pelajaran yang berbeda untuk dipadukan dalam satu tema.

³⁸ Forgaty (1991, 61) dalam Loeloek Endah Poerwati, *Panduan memahami Kerikulum 2013* (Jakarta: Pretasi pustaka, 2013), 150-164.

³⁹ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan memahami Kerikulum 2013* (Jakarta: Pretasi pustaka, 2013), 150-164.

- 3) Menentukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal dengan mensosialisasikan keseluruhan tema, agar dapat memberikan pemahaman awal terhadap peserta didik untuk menambah kesukaan dan rasa ingin tahu dan memotivasi mereka untuk berani bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, pada kegiatan awal yang dapat dilakukan guru salam, berndoa, melakukan apersepsi atau pemaparan awal seperti menyajikan gambar atau video terkait tema yang sedang dipelajari, contoh gambar atau video perkembangan tumbuhan.
- 4) Merancang kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan kompetensi keilmuan, sikap dan ketrampilan peserta didik dengan tema. Contoh peserta didik diminta untuk mengamati perkembangan tumbuhan selama lima hari dan setiap hari diminta untuk mencatat hasil pengamatannya lalu diminta untuk menghubungkan dengan video atau gambar, lalu setelah lima hari diminta untuk menguraikan dan membuat deskripsi singkat mengenai perkembangan tumbuhan tersebut, yang diamati selama lima hari.
- 5) Mengaitkan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan agar siswa dapat mengamati dari berbagai sisi, sehingga mereka mendapatkan pengertian yang baik dan utuh⁴⁰.

⁴⁰ Sutirdjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik* (Malang: Bayu Media Publishing, 2016), 17-20

3. Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu

a) Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi untuk sampai kepada suatu tujuan⁴¹, dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai⁴².

Berdasarkan teori dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi strategi dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan ilmu atau seni yang dipergunakan dalam sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi dengan memberdayakan seluruh sumber daya, dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kesiapan semua komponen dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian pula sebuah sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan, harus menggunakan strategi.

Strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien⁴³. Dalam menentukan strategi pembelajaran harus melengkapi enam unsur:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi, kualifikasitujuan pembelajaran yang dipandang paling efektif;

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 964.

⁴³ Imas, *Lebih Memahami....4*.

- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan atau prosedur pembelajaran yang paling efektif;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran; dan
- 4) Menetapkan norma, standar minimal dan ukuran baku keberhasilan⁴⁴.

Dari paparan mengenai strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang wajib dilaksanakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang berlaku di dunia militer, kemudian diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan mencapai tujuan⁴⁵.

Strategi pembelajaran tematik terpadu menurut Abd Majid merupakan suatu rencana aktivitas penggunaan metode, pendekatan dan pemanfaatan beberapa sumber daya pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu⁴⁶. Dengan demikian strategi pembelajaran tematik terpadu suatu rencana tindakan dengan menggunakan metode yang memanfaatkan beberapa sumber daya dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu.

⁴⁴ Imas, Lebih memahami....5.

⁴⁵ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung, Remaja Rosyda Karya, 2017), 139.

⁴⁶ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....141.

c) Perencanaan Strategi Pembelajaran Tematik terpadu

Yang dimaksud dengan perencanaan strategi pada pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu merupakan serangkaian rencana yang didesain dan memiliki nilai strategis untuk mengaplikasikan strategi dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu melaksanakan strategi dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan cara :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran
- 4) Menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku⁴⁷.

Sejalan dengan definisi perencanaan tersebut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan: "planning is an intellectual process, the conscious determination of courses of action, the basic of decisions of purposous, fact and considered⁴⁸". Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan".

⁴⁷ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*142.

⁴⁸ Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 213.

Dalam perencanaan harus memperhatikan faktor tujuan dan sarana yang berupa sarana personal atau sarana materil.⁴⁹ Guru dalam merancang perencanaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dapat melalui tahapan berikut:

a. Melakukan pemetaan

Pemetaan adalah upaya pendidik untuk memilah dan memilih kompetensi dasar, indikator, materi untuk dihipun dalam sebuah tema yang sesuai.

b. Silabus

Silabus adalah ikhtisar yang menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran bagi masing-masing mata⁵⁰. isi silabus adalah identitas sekolah, nama mata pelajaran yang dihimpun dalam satu tema, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian yang digunakan, tempat dan tanggal pembuatan silabus, nama guru yang membuat silabus dan pejabat yang mengesahkan silabus⁵¹.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana operasional yang akan dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran setiap tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih, yang diuraikan secara rinci berdasarkan silabus, yang dijadikan pedoman guru untuk

⁴⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 43

⁵⁰ Permendikbud no 22 tahun 2016. Tentang proses pembelajaran.

⁵¹ Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses.

melaksanakan kegiatan pembelajaran⁵².

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa komponen, antara lain: nama atau identitas madrasah, nama tema dan subtema, kelas, semester, kompetensi inti, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran⁵³.

d) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Spirit kurikulum 2013 menekankan pada kativitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ilmiah (*scientific approach*)Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran ilmiah adalah kegiatan pembelajaran yang berupaya memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk mengenal dan memahami beberapa materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran ilmiah siswa dituntut untuk dapat mencari informasi melalui berbagai sumber obesvasi dengan langkah pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu.

Pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* adalah pembelajaran berfikir secara kreatif, hal tersebut dapat dikembangkan dari pendapat Roggero:“*creative thinking aproaches in cognitive psikology focus on the creation and development of ideas, cognitive and*

⁵² Permebdikbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

⁵³ Permebdikbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

*creative aproaches to critical thingking operate sparatelyy communicate little*⁵⁴.

Pembelajaran ilmiah memiliki relevansi dengan teori belajar Bruner, Vygotsky dan Piaget sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yang dikembangkan dengan empat teori tentang belajar, yaitu:

- (1) Mengembangkan pikiran jika ia mempergunakan pikiran;
- (2) Melakukan suatu proses kognisi dalam menemukan sesuatu akan membuat siswa memperoleh kepuasan intelektual dan sensasi;
- (3) Mempelajari berbagai teknik penemuan hanya melalui mempunyai kesempatan melakukan suatu penemuan; dan
- (4) Melakukan penemuan, akan bisa menguatkan retensi ingatan⁵⁵.

Piaget menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan proses membentuk dan mengembangkan skema, sementara skema adalah bagian dari struktur mental atau yang disebut dengan struktur kognitif yang bisa membuat orang dapat mengadaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungan. Selanjutnya Vygotsky mengenai belajar bahwa sesungguhnya pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar atau peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun ia masih belum mempelajari, akan tetapi

⁵⁴ Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach,

⁵⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*35.

tugas pembelajarn tersebut masih dapat dijangkau oleh kemampuan mereka untuk dapat menetelesaikan⁵⁶.

Kurikulum 2013 memberlakukan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran untuk semua jenjang, menggunakan langkah sebagai berikut: mencari informasi lewat pengamatan (*observing*), secara kritis bertanya (*questioning*), melakukan percobaan (*experimenting*), lalu mengolah informasi yang dihasilkan, kemudian menyajikan informasi tersebut, selanjutnya menganalisis, mengasosiasi, membuat kesimpulan, mencipta dan membuat jejaring⁵⁷. Pendekatan *saintifik* tidak selalu dapat diaplikasikan untuk semua mata pelajaran⁵⁸, akan tetapi proses pembelajan tetap mengandung nilai-nilai ilmiah dalam penerapannya dan tidak menganulir nilai pembelajaran yang tidak ilmiah, sedangkan tahapan pendekatan ilmiah dimulai dari mengamati, berdasarkan pengamatan menanyaka, dari pertanyaan kritis tersebut mencari atau mengeksplorasi jawabannya, dari beberapa jawaban diasosiasi dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk kesimpulan⁵⁹.

Secara garis besar pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah sebagai berikut:

(a) Mengamati (*Observing*)

Pada tahap mengamati, proses pembelajaran dikondisikan untuk memiliki banyak makna (*meaningfull learning*), karena

⁵⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35

⁵⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....*37

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu...*80

⁵⁹ Permendikbud nomor 24 tentang Standar Proses tahun 2016.

pembelajaran yang penuh makna mempunyai keunggulan tersendiri, sebab penyajiannya menggunakan media nya yang dapat membuat peserta didik tertantang, senang dan pelaksanaannya mudah⁶⁰. Sementara menurut para ahli, pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran objek penelitian atau kegiatan terkait secara langsung⁶¹. Dalam konteks pembelajaran observasi adalah sebuah strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, melalui pengalaman nyata, menggunakan media yang sesungguhnya, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, yang dianalisis sesuai kemampuan dan perkembangan peserta didik⁶².

Berdasarkan berbagai paparan definisi pengamatan, observasi merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan lewat pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi kajian, lalu melakukan analisis secara kualitatif atau kuantitatif. Proses pengamatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat dilaksanakan dengan panca indra yang hasilnya menggunakan kesimpulan naratif⁶³. Sementara proses observasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilaksanakan dengan memakai alat ukur, kemudian kesimpulan akhirnya memakai angka . dalam melakukan observasi harus ditentukan data primer atau data skunder

⁶⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 211

⁶¹ Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 104

⁶² M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik* 39

⁶³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 54-55

yang akan dibservasi, cara melakukan observasi dan mengumpulkan data dan alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut⁶⁴.

(b) Menanya (*Questioning*)

Pada tahapan kegiatan menanya, pendidik memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik agar mereka tidak malu dan tidak takut untuk menanyakan sesuatu yang telah diamati sebelumnya. Pada konteks madrasah ibtidaiyah guru atau pendidik perlu melakukan bimbingan dan melatih siswa untuk bisa dan biasa menanyakan objek kongrit atau abstrak yang telah diamati⁶⁵. Guru hendaknya melatih siswa cara bertanya dengan efektif agar mereka memiliki ketrampilan bertanya, sebab bertanya itu hakikanya berfikir, sedangkan berfikir merupakan proses⁶⁶. Berbeda dengan pendapat J.J.Hasibuan dan Moedjiono bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses respon dari seseorang yang ditanya, respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan dan sesuatu yang yang dihasilkan dari berbagai pertimbangan, dengan demikian bertanya merupakan stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir⁶⁷. Hisyam Zaini mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang baru, akan lebih efektif jika peserta didik aktif dengan melakuakn pertanyaan tentang

⁶⁴ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik 42-43

⁶⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: Al-Maarif, 2004, Cet I, 66

⁶⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Desertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, 45, Cet. II

⁶⁷ J.J.Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, 62.

materi yang disampaikan guru, sedangkan upaya salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat siswa bertanya tentang materi tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, karena strategi ini akan dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya⁶⁸.

Dari paparan tersebut kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian diperlukan pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dan berkualitas, sedangkan pertanyaan yang berkualitas memiliki kriteria harus singkat dan jelas untuk dipahami, menginspirasi terhadap jawaban, memiliki sifat probing atau sifat divergen, sifat validatif atau berbentuk penguatan, dapat memberi kesempatan kepada siswa agar memikirkan ulang untuk merangsang meningkatnya kemampuan kognitif dan menstimulus interaksi⁶⁹.

(c) Mengumpulkan Informasi (*experimenting*)

Aktivitas ketiga setelah menanya adalah mencari jawaban dari pertanyaan tersebut untuk kemudian dicarikan jawaban melalui pengumpulan informasi, melalui beberapa sumber dan berbagai cara, baik sumber jawaban tersebut berupa buku atau studi dokumentasi teks pendapat pakar, informasi langsung dari bebera

⁶⁸ Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, 44.

⁶⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 80-81

informan, atau hasil pengamatan terhadap beberapa objek terkait jawaban pertanyaan tersebut⁷⁰.

(d) Mencoba (*eksperimen*)

Mencoba merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk menghasilkan data dan menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis, metode eksperimen merupakan teknik menyajikan materi dengan melibatkan siswa dalam melakukan uji coba sehingga mereka dapat merasakan pengalaman dan bukti yang diperoleh dari usaha sendiri dalam belajar⁷¹. Karena metode eksperimen adalah sebuah metode belajar bagi siswa melalui percobaan terhadap objek yang dipelajari, sehingga mereka dapat memahami proses melalui pengamatan, mencatat hasil uji coba dan mempresentasikan hasilnya untuk dapat⁷².

Sedangkan menurut Schoenherr tahapan eksperimen adalah metode yang cocok dalam pembelajarn sains, sebab melalui eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal. Pada metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya⁷³.

⁷⁰ Hosnan, *Pendekatan Sainifik*....57.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah (1995) dalam Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*...58.

⁷² Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, 80.

⁷³ Schoenherr (1996) dalam Palendeng. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 81.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode eksperimen atau mencoba adalah suatu cara belajar dan mengajar yang melibatkan siswa melakukan percobaan tentang suatu hal agar dapat mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal konsep dalam struktur kognitifnya. Berdasarkan paparan tentang eksperimen, agar peserta didik dapat menghasilkan pengalaman nyata, mereka harus melakukan uji coba mengenai substansi materi tertentu agar dapat menguasai cara mengembangkan ilmu, menggunakan metode dan dapat menyelesaikan masalah dengan metode dan sikap ilmiah.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, guru hendaknya mengkondisikan agar peserta didik aktif mencoba (experimen), memberikan pengalaman kepada mereka, mengupayakan agar kegiatan eksperimen efektif dan efisien, membuat tahapan eksperimen, menentukan langkah eksperimen, menunjukan kelebihan eksperimen, menghindari kelemahan eksperimen, dan memberikan saran dalam melakukan eksperimen⁷⁴.

Upaya yang harus dilaksanakan supaya eksperimen berjalan sesuai dengan rencana, pendidik harus membuat rumusan tujuan kegiatan eksperimen yang hendak dilakukan peserta didik, guru

⁷⁴ Hosnan, Pendekatan Saintifik...58-67

bersama peserta didik menyiapkan dan membuat rumusan, menentukan tempat eksperimen dan waktunya, menyiapkan kertas kerja sebagai acuan untuk mengarahkan peserta didik, mengkomunikasikan persoalan yang akan diuji coban, mendistribusikan kertas kerja pada peserta didik, membimbing dan mempersilahkan peserta didik melakukan eksperimen, menghimpun, karya peserta didik dan mengevaluasi dan mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan secara klasikal⁷⁵.

(e) Mengasosiasi (*Associating*)

Asosiasi (*Associating*) adalah proses berfikir secara logis mengenai fakta-fakta, dengan sistematika tertentu dan melakukan uji coba terhadap fakta yang dapat diobservasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan ilmiah. Penalaran yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah penalaran yang bersifat ilmiah yang bermanfaat dalam pembelajaran. Penalaran merupakan aktivitas melakukan proses terhadap informasi yang sudah digali berupa informasi yang dihasilkan dari kegiatan mengumpulkan hasil eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi⁷⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa menalar merupakan proses berfikir logis dan sistematis mengenai fakta empiris yang diperoleh melalui aktivitas

⁷⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....233

⁷⁶ Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

menghimpun, melakukan uji coba atau melalui pengamatan dan aktivitas pengumpulan informasi.

Cara menalar dalam pembelajaran tematik integratif dapat dilakukan melalui penalaran Induktif dengan menarik kesimpulan dari kasus nyata secara individual atau spesifik menjadi kesimpulan yang umum, penalaran deduktif dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum menuju sesuatu yang bersifat khusus⁷⁷.

(f) Menyajikan

Menyajika adalah mendemonstrasikan informasi atau hasil kerja peserta didik yang telah dilakukan sendiri atau bersama siswa lain yang disajikan dengan bentuk laporan secara tertulis yang bisa menjadi bukti fisik dalam penilaian poertofolio individu maupun kelompok, sesudah diverifikasi oleh guru.⁷⁸

(g) Mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (*Networking*)

Menurut pandangan Robin Fogarty (1991) membentuk jejaring merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengandalkan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda⁷⁹.

⁷⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*73.

⁷⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik* 77.

⁷⁹ Robin Fogarty (1991) dalam Hosnan, *Pendekatan Sainifik...77*

Oleh karena itu, kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa, karena akan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka. Kemampuan yang dibutuhkan dalam menkonstruksi jaringan ialah keterampilan intrapersonal dan keterampilan organisasional, keterampilan intrapersolan berhubungan dengan keterampilan individu memahami dirinya dengan keunikan tersendiri untuk memahami dunia. Sedangkan keterampilan organisasional merupakan kemampuan untuk memposisikan diri diri dalam struktur organisasi atau sistem sosial dengan lebih bermanfaat⁸⁰.

Jejaring pembelajaran juga distilahkan dengan pembelajaran kolaboratif karena dalam pembelajaran ini siswa berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga, teman, dan guru. Hal seperti ini akan dapat terbentuk jika siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sehubungan dengan hal ini, maka terdapat empat sifat pembelajaran kolaboratif, yaitu: *Pertama*, pendidik bersama siswa saling memberi informasi, demikian itu agar siswa mempunyai kewenangan untuk memberikan penilaian dan membangun pengetahuan, pengalaman individu, istilah komunikasi, strategi pembelajaran dan konsep pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam hal ini peran guru lebih dominan membimbing

⁸⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 71-72

bukan memberikan instruksi dan tidak mengawaso secara ketat; kedua, guru dengan siswa berbagi tanggung jawab dan kewenangan, hal ini dilakukan agar siswa meraih pengalaman dari komitmen mereka, dengan cara berbagi strategi dan berbagi informasi, saling menghormati, memotivasi berkembangnya ide cerdas, berperan aktif untuk berfikir kritis dan kreatif, membisakan mereka untuk berperan dalam pembelajaran dengan terbuka dan penuh makna; ketiga, guru berperan sebagai mediator untuk membantu mengaitkan informasi terkini dengan pengalam siswa dan membantu mereka jika dibutuhkan agar mereka bersungguh-sungguh dalam belajar; dan keempat, kelompok siswa yang heterogen, dalam suasana ini, siswa bisa membuktikan kemampuan dan ketrampilan dalam berbagi informasi, menyimak dan berdiskusi dengan siswa lain, melalui cara ini akan timbul keselarasan dalam kelompok siswa yang heterogen.⁸¹

e) Pembelajaran Tematik Terpadu perspektif Islam

Pembelajaran tematik terpadu sebenarnya secara faktula telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW. walaupun istilah tersebut tidak digamabarkan dalam teks, realitas tersebut dapat analisis dari pribadi dan prilaku Nabi Muhammad SAW, secara keseluruhan telah mencakup pembinaan pada aspek jasmani, akal, dan rohani, yang oleh

⁸¹ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik* 79-80

Ahmad Tafsir, dianggap sebagai kurikulum.⁸² Yaitu ketika telah ada beberapa orang masuk islam, hal itu dilakukan di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam yang dijadikan sebagai tempat pengajaran.⁸³ Apa yang dilakukan Nabi sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.⁸⁴

Ayat tersebut turun katika Abdullah Bin Salam dengan teman-temannya mengagungkan hari sabtu dan tidak menyukai onta, padahal mereka sudah masuk Islam.⁸⁵ Islam mengajarkan terwujudnya interdisipliner dan terpadu dalam seluruh persoalan hidup.⁸⁶ Dianalisis dari pengertian tersebut dan pendapat pakar ilmu pendidikan Islam, pembelajaran terpadu memiliki relevansi dengan konsep pendidikan Islam, karena pendidikan Islam berusaha menintegrasikan semua

⁸² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60

⁸³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam....* 57

⁸⁴ Al-Qur'an, 2: 208.

⁸⁵ Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain*: Surat al-Baqarah: 208.

⁸⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 145

persoalan dalam kehidupan dalam rangka melahirkan insan yang sempurna (*insan kamil*) sebagaimana tujuan pendidikan Islam.⁸⁷

Kata tematik adalah berkenaan dengan tema, istilah tematik dikaitkan dengan implementasi kurikulum 2013, merupakan sebuah model dalam pembelajaran terpadu yang diimplementasikan di jenjang sekolah anak usia dan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.⁸⁸

Tematik merupakan kata yang dikembangkan dari kata dasar tema, kata tersebut mengandung arti sesuatu yang telah diposisikan atau diuraikan. Ketika kata tersebut digabung dengan kata pembelajaran, akan berubah menjadi istilah sendiri yang dikenal dengan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik “merupakan adalah model pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang mencerminkan dunia nyata dikelilingi siswa, dalam rentang kemampuan siswa serta perkembangan anak”⁸⁹. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah pembelajaran tematik menurut Islam merupakan sebuah aktivitas belajar yang dilaksanakan dalam rangka memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dilaksanakan secara integral terhadap semua permasalahan kehidupan.

Pembelajaran dengan menggunakan tematik terpadu itu bersifat ilmiah, oleh karena itu pelaksanaannya menggunakan pembelajaran ilmiah yang dilaksanakan melalui tahapan mengamati objek yang akan

⁸⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam....163

⁸⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 122

⁸⁹ Sa'dun Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik*....17.

dipelajari, menanyakan secara kritis objek yang sudah diamati, menalar informasi, mencoba dengan mengalami, dan membuat kesimpulan untuk dikomunikasikan. Tahapan pembelajaran ilmiah presfektif Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Mengamati adalah salah satu permulaan tahapan pembelajaran ilmiah, kegiatan pemnagamtan dilakukan untuk menyaksikan langsung kegiatan atau fenomena sebagai objek pembelajaran, mengamati atau mengobservasi dapat fahami dari firman Alllah:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:“Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”⁹⁰

Lafadz فانظروا artinya perhatikanlah dalam ayat tersebut merupakan anjuran Allah SWT. untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa di muka bumi untuk dijadikan pelajaran berharga atau ibrah, agar manusia dapat belajar melalui pengamatan terhadap orang yang baik dengan manfaat yang diperolehnya untuk bisa ditiru dan belajar dengan mengamati orang jahat dengan

⁹⁰ Al-Qur’an, 3: 137.

konsekwensi logis perbuatannya untuk dapat dihindari. Dalam konteks pembelajaran ayat tersebut dapat dijadikan dalam pembelajaran ilmiah, karena pengamatan merupakan bagian dari proses pembelajaran ilmiah, sementara ayat tersebut menganjurkan untuk mengamati untuk kepentingan positif, begitu pula pengamatan dalam pembelajaran, tentu memiliki nilai yang positif pula.

(2) Menanya

Menanya adalah tahapan kedua setelah pengamatan dalam pembelajaran ilmiah, menanya merupakan respon dari perhatian terhadap materi yang akan dipelajari, karena peserta didik yang menanyakan materi berfikir dan respon terhadap materi yang diamati, dalam kegiatan pembelajar ilmiah yang harus senantiasa bertanya adalah siswa, sehingga mereka berproses untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pertanyaan mereka, terkait dengan bertanya dapat dianalisis dari firman Allah berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka

bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”⁹¹

Lafadz *فاسئلوا* bermakna bertanyalah, perintah bertanya dianjurkan kepada orang yang tidak mengerti atau tidak tahu, dalam konteks pembelajaran siswa seharusnya bertanya secara kritis untuk mencari jawaban dari sesuatu yang belum ia mengerti.

(3) Menalar

Menalar merupakan tahapan pembelajaran ilmiah dengan cara berfikir logis mengenai sesuatu yang dipelajari, dengan sistematika tertentu dan membuktikan secara empiris dengan mengumpulkan fakta atau data dari kegiatan pembelajaran. Menalar searti dengan *associating*, aktivitas menalar pada konteks pembelajaran ilmiah dalam kurikulum 2013 banyak merujuk pada teori belajar tentang asosiasi. Menalar dalam pembelajaran merupakan kemampuan untuk memilah ide dalam suatu kelompok dan mengasosiasi berbagai fenomena menjadi bagian memori. ⁹²

Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٦﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

⁹¹ Al-Qur'an, 16: 43.

⁹² Lelya Hilda, *Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 03, No. 01 Januari 2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 80

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka¹⁹⁰⁻¹⁹¹".

Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT menalar tentang apa yang diketahui agar dapat mengaitkan pengetahuan sesuatu dengan lainnya dan penciptanya, karena dengan menalar akan memperoleh pemahaman yang utuh.

(4) Mencoba

Peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang otentik, harus bisa melakukan percobaan tentang tema atau materi tertentu yang diperoleh dari hasil pengamatan. Karena kegiatan mencoba adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan bagian kognisi, sikap dan ketrampilan.

Realitas kegiatan pembelajaran terkait dengan kegiatan mencoba yaitu:

⁹³ Al-Qur'an, 3: 190-191.

- a) Memilih tema yang ada kaitannya dengan kompetensi yang terdapat pada kurikulum;
- b) Membisakan teknik menggunakan bahan dan alat yang dipersiapkan;
- c) Memahami teori terkait dan beberapa hasil uji coba pada sebelumnya;
- d) Mengamati eksperimen dan melakukannya;
- e) Membuar kesimpulan hasil eksperimen; dan
- f) Melaporkan dan mempresentasikan hasil eksperimen yang sudah dilakukan.

Melakukan eksperimen sangat berarti dalam pembelajaran, dengan demikian hal tersebut termasuk salah satu indikator dalam perbuatan baik dan bermanfaat, oleh karena itu hal tersebut akan mendapatkan hasil yang menggembiran dan mendapatkan pahala yang berser, sebab Allah SWT akan memberikan balasan perbuatan manusia dan melipatgandakan pahalanya, sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَعِفَهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar

zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar”.⁹⁴

Dipahami dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan pernah lalim dengan mengurangi balasan pahala perbuatan sekecil apapun, termasuk aktivitas pembelajar yang dilakukan dengan penuh semangat, ikhlasa dan sungguh sungguh hingga melakukan eksperimen, semua akan diberi pahala oleh Allah SWT oleh karena itu, pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan termasuk melakukan eksperimen tidak akan sia-sia walaupun sebesar zarah, bahkan kalau dia berbuat baik pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah. Sekecil apapun yang dikerjakan akan mendapat balasan, siapa yang tidak berbuat, tidak akan mendapat apapun.

(5) Mengkomunikasikan atau membentuk jejaring

Menyiapkan hasil akhir dari hasil pengamatan untuk dikomunikasikan atau membentuk jejaring yang dimaksudkan sama dengan kolaborasi pembelajaran, pembelajaran pada tahap ini, peran guru sebagai direksi atau manajer dalam sebuah pembelajaran, sedangkan peserta didik yang berperan lebih aktif, mereka akan berinteraksi secara empati, hormat-menghormati, belajar mengevaluasi kekurangan sendiri dan belajar dari kelebihan yang lain, sehingga tumbuh sikap percaya diri, saling mempercayai dan

⁹⁴ Al-Qur'an, 4: 40.

merasa aman dalam aktivitas pembelajaran. Melakukan komunikasi bertujuan agar dapat menyampaikan ide baik yang memiliki banyak manfaat terhadap orang lain, dengan harapan peserta didik dapat menyebarkan informasi yang bermanfaat dan bernilai ibadah, sehingga mereka dapat berdakwah dan menyebarkan ilmu yang dimiliki kepada yang membutuhkan, hal tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman terhadap firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”⁹⁵.

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa dalam Islam sangat dianjurkan saling nasehat-menasehati, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan melalui *amar ma’ruf* (menyuruh kebaikan) dengan cara yang baik dan terbatah dan *nahi munkar* (mencegah keburukan) dengan tidak menggunakan cara yang buruk dan tidak berakibat buruk, melalui kegiatan tersebut seseorang akan terlatih untuk menjadi baik dan lebih baik, teguh iman, kaya

⁹⁵ Al-Qur’an, 3: 110

informasi, berakhlak mulia, dan bertambah taqwa kepada Allah SWT.

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum sebagai acuan dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sedang perencanaan pembelajaran sebagai rencana operasional untuk melaksanakan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aksi untuk mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut. Kemudian evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan beberapa informasi, mengenai pembelajar dan keberadaan peserta didik⁹⁶. Untuk lebih memperjelas pengertian penilaian, dapat dipahami dari pendapat Bachman:

“The term ‘assessment’ is commonly used with a variety of different meanings. Indeed, the term has come to be used so widely in many different ways in the field of language testing and educational measurement that there seems to be no consensus on what precisely it means”⁹⁷.

⁹⁶ Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember, albidayah: 2017), 193.

⁹⁷ Bachman (2004) dalam Abdallah Ghaicha, *Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic*, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X

Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi dalam rangka mengukur ketercapaian hasil belajar dari peserta didik. Terkait dengan penilaian dapat dipahami pula dari pendapat Darling Hammond pada paparan berikut:

“Characterizes authentic assessment as those that: 1) sample the actual knowledge, skill, and disposition of teachers in teaching and learning contexts; 2) require the integration of multiple type of knowlwdge and skill; 3) rely onmultiple sources of evidence collected over time and in diverse contexts; and 4) are evaluatedusing codified prpfessional standards⁹⁸”.

Sementara Geoffrey Crisp berpendapat:

“Assessm ent is a complex activity; meaningful, assessment requires effort on the part of the teacher and student. We can design assessment tasks that are easy to prepare and grade, or we can take the time to design an assessment that has intrinsic worth for both the student and the teacher”⁹⁹.

Terkait dengan evaluasi, konsep tersebut dapat pula disimpulkan dari hasil analisis terhadap firman Allah:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji[667] sekali atau dua kali Setiap tahun,

⁹⁸ Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, *A theoretical model for the authentic assessment of teaching*, (volume 10 November 2, April 2005).

⁹⁹ Geoffrey Crisp, *Teacher's Handbook on e-Assessment*, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes Teacher's Handbook on e-Assessment Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com

dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS. a-Taubah:126)¹⁰⁰.

Pengertian ujian kehidupan pada ayat tersebut dapat berupa bencana, siksa, terbongkarnya rahasia, dan sebagainya. Sedangkan ujian dalam konsteks pendidikan merupakan evaluasi untuk mengukur proses dan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian ahir madrasah dan ujian nasional.

Pelaksanaan penilaian pada stua pendidikan harus mengacu pada regulasi peraturan mengenai evaluasi yang tertuang pada Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Peraturan kementerian Agama bagi madrasah, termasuk madrasah ibtidaiyah negeri maupun swasta. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guru yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran serta penilaian, berarti sudah dapat dikatakan sebagai guru yang sudah menjalankan fungsi penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran, sedangkan fungsinya untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan sebagai tolok ukur terhadap pendidik dan siswa untuk meningkatkan

¹⁰⁰ Al-Qur'an, 9:126.

kualitas pembelajaran, fungsi penilaian sumatif adalah penilaian terhadap pembelajaran (*assessment of learning*). Sementara fungsi penilaian formatif merupakan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*)¹⁰¹.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah aktivitas pendidik dan peserta didik yang menyeluruh sebagai sebuah tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Pendekatan Penilaian

Penilaian berdasar pada fungsinya dibedakan dalam dua kelompok, yaitu yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Fungsi penilaian formatif memberikan umpan balik pada perkembangan belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Sedangkan fungsi penilaian sumatif adalah, untuk memberikan penilaian ketercapaian peserta didik dalam waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, selanjutnya penilaian dibedakan menjadi tiga bagian: pertama, *assessment of learning*; kedua, *assessment for learning*; dan ketiga, *assessment as learning*.

Assesment of learning penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan *assessment for learning* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan berbagai kesulitan yang dialami peserta

¹⁰¹ Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

didik dan berupaya menemukan strategi yang dapat membantu mereka mengalami pembelajaran yang efektif, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran. Selanjutnya dimaksud dengan *assessment as learning* adalah bentuk penilaian yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri.

Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru¹⁰².

Berpijak pada fungsi penilaian yang berbeda, maka metode penilaian yang digunakan juga berbeda, misalnya *assessment for learning* menggunakan metode yang bisa menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai materi terkait pemahaman mereka secara jelas atau yang tidak jelas. Penilaian formatif penilaian yang menyatu dengan proses pembelajaran dan tujuannya sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, dengan demikian dapat mempergunakan beberapa metode yang dapat menggali informasi secara objektif dan komprehensif, misalnya menggunakan metode bertanya, pemberian tugas dan ercakapan. Sedangkan penilaian sumatif yang bertujuan menilai pada waktu tertentu seperti pada tengah semester, pada akhir

¹⁰² Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI* (Surabaya, Imtiyaz: 2017), 325.

semester atau akhir jenjang pendidikan, dapat menggunakan metode ujian atau tes menggunakan instrumen.

Tes atau ujian yang paling banyak dilakukan oleh guru adalah *assessment of learning*, sedangkan *assessment for learning* dan *assessment as learning* jarang dilakukan guru, padahal seharusnya yang harus banyak dilakukan guru adalah *assessment for learning* dan *assessment as learning*.

3) Subjek Penilaian

Evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar bisa dilaksanakan oleh guru dan satuan jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Penilaian tentang hasil belajar yang dilakukan merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai capai pembelajaran oleh peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan sistematis dalam rangka mengamati perkembangan belajar dan memperbaiki hasil belajar lewat pemberian tugas dan penilaian hasil belajar. Adapun penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh satuan ialah proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran dari peserta didik dibidang pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan sistematis dengan bentuk penilaian pada akhir pembelajara atau ujian akhir madrasah, termasuk madrasah ibtidaiyah¹⁰³.

¹⁰³ Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dalam konteks madrasah ibtidaiyah memuat penilaian domain kognitif, afektif dan psikomotorik¹⁰⁴. Penilaian aspek sikap oleh pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah¹⁰⁵.

4) Waktu Penilaian

Penilaian dapat dilakukan setiap proses pembelajaran, setiap hari. Setiap tengah semester, setiap akhir semester, setiap akhir tahun dan ujian akhir madrasah. Penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran disebut dengan penilaian proses pembelajaran, sedangkan penilaian yang dilakukan setiap hari atau beberapa hari yang ditentukan, adalah penilaian harian, penilaian harian (PH) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur ketercaian kompetensi dasar setiap hari atau pada hari-hari yang ditentukan. Penilaian tengah semester yang disebut dengan UTS merupakan aktivitas penilaian yang dilakukan peserta didik dalam rangka mengukur

¹⁰⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 62.

¹⁰⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*...62-63.

ketercapaian kompetensi peserta didik dalam delapan minggu yang meliputi kompetensi dasar pada masa tersebut¹⁰⁶.

Penilaian pada akhir semester dikenal dengan Penialain Akhir Semester (PAS) atau Ujian Akhir Semester UAS) merupakan aktivitas penilaian yang dilaksanakan guru untuk mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester, sedangkan cakupan penilaiannya mengenai seluruh kompetensi dasar pada semester ganjil. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pengisian rapor¹⁰⁷.

Penialian akhir tahun yang disebut dengan PAT merupakan penialain yang dilaksanakan untuk mengeukur ketercapaian kemampuan peserta didik pada akhir semester genap mencakup seluruh standar kompetensi di semester genap, selanjutnya hasil penilaian tersebut dianalisis dan diolah untuk menentukan ketuntasan belajar dari peserta didik, sebagai bahan pengisian rapor dan salah satu penentu dalam kenaikan kelas¹⁰⁸.

Ujian sekolah atau ujian madrasah merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik sebagai bukti prestasi belajar dan telah selesai mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu, termasuk jenjang madrasah ibtidaiyah, ujian tersebut dikenal dengan Ujian Akhir

¹⁰⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 266-268.

¹⁰⁷ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2017), 283.

¹⁰⁸ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.....*283-287.

Madrasah atau Ujian Akhir Sekolah dulu dising menjadi UAM atau UAS, sedangkan sekarang di kenal dengan singkatan UM atau US. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang yang menjadi mutuan pada stuan pendidikan tersebut, dalam konteks madrasah ibtidayah adalah semua mataran yang diajarkan dalam madrasah ibtidaiyah, baik yang dipadukan dalam satu tema atau tidak dipadukan, penyelenggaran ujian akhir sekoalh dilaksanakan dengan betuk ujian tulis dan ujian praktek. Pelaksanaan ujian akhir madrasah diatur dengan buku pendoman yang disebut dengan Prosedur Opersional Standar (POS) yang dirancang oleh satuan pendidikan. Hasil analisis dari ujian sekolah dijadikan bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran perbaikan seluruh proses tahun berikutnya pada satuan pendidikan tersebut. Selanjutnya hasil ujian tersebut dilaporkan kepada orang tua murid dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Ujian Akhir Sekolah (SKHUS) sebagai salah satu bahan dalam mempertimbangkan kelulusan ¹⁰⁹.

5) Aspek yang dinilai

Aspek yang dinilai meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan. Penilaian pengetahuan adalah aktivitas pengukuran terhadap kompetensi kognif peserta didik, penilaian sikap adalah aktivitas untuk mengupulkan informasi secara deskriptif tentang prilaku peserta didik, sedangkan penilaian psikomotorik adalah proses kegiatan

¹⁰⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*270-271.

yang dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya¹¹⁰.

Ruang lingkup penilaian oleh pendidik terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan sikap, sedang penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan¹¹¹.

6) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian merupakan pijakan dasar dalam penilaian pembelajaran, prinsip penilaian tersebut adalah:

- a) Sahih, artinya penilaian harus berpijak pada data yang menunjukkan kompetensi peserta didik yang dapat diukur.
- b) Objektif, maksudnya penilaian yang berlandaskan kriteria dan prosedur penilaian, bukan nilai yang dipengaruhi oleh penilai secara subjektif.
- c) Adil, artinya penilaian dilakukan secara proporsional tidak merugikan atau menguntungkan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, budaya, suku, status ekonomi sosial, adat istiadat dan gender.
- d) Terpadu, artinya penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah salah satu dari beberapa komponen penilaian yang tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan pembelajaran.

¹¹⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 185.

¹¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*....103-254.

- e) Terbuka, artinya dalam penilaian semua pihak yang berkepentingan dan mengetahui kriteria, prosedur dan dasar pengambilan keputusan dalam penilaian.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian yang dilakukan oleh pendidik meliputi aspek kognitif, afeksi dan psikomotori. Sedangkan penilaian teknik penilaian yang digunakan memiliki kesesuaian untuk menilai perkembangan kompetensi peserta didik.
- g) Sistematis, maksudnya penilaian terencana dengan baik, melalui tahapan dan mengikuti langkah-langkah penilaian yang baku.
- h) Beracuan kriteria, artinya penilaian berpijak kepada ukuran ketercapai kemampuan yang ditentukan.
- i) Akuntabel, maksudnya penilaian bisa dipertanggungjawabkan secara teknik, prosedur atau hasilnya¹¹².

7) Mekanisme Penilaian

Penilaian memiliki mekanisme, mekanisme penilaian tersebut terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan pendidik untuk menilai¹¹³.

8) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian merupakan berbagai langkah yang dilakukan pendidik dalam menilai peserta didik¹¹⁴.

¹¹² Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

¹¹³ Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

¹¹⁴ Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

9) Teknik Penilaian

Teknik penilaian merupakan cara yang dipakai pendidik dalam menilai peserta didik dengan memakai beberapa instrumen tertentu. Sedangkan teknik penilaian tersebut adalah:

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap bertujuan untuk menilai perilaku peserta didik pada proses pembelajaran, baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian sikap mempunyai perbedaan karakter dengan penilaian ketrampilan dan penilaian pengetahuan, karena penilaian sikap bertujuan mendidik perilaku dan membentuk karakter peserta¹¹⁵.

Penilaian sikap mengandung dua unsur penilaian, yaitu unsur penilaian utama dan unsur penilaian penunjang. Penilaian utama didapatkan dari hasil pengamatan setiap hari yang dicatat pada jurnal harian, sedangkan penilaian penunjang dihasilkan dari penilaian dari antar teman dan penilaian diri peserta didik yang kemudian dikonfirmasi oleh pendidik. Teknik yang digunakan untuk penilaian utama dan penilaian penunjang adalah wawancara, observasi dan atau catatan anekdot. (*anecdotal record*) dan catatan kejadian (*incidenttal record*) merupakan unsur penunjang terhadap penilaian utama¹¹⁶.

¹¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*....103-104.

¹¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....273-275.

Dalam kegiatan penilaian terhadap sikap peserta didik, guru dapat merancang indikator yang hendak diobservasi dengan menyelaraksakan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti perilaku peserta didik dalam bekerjasama pada yugas kelompok dan keteraturan dalam melkukan prakter di laboratorium. Penilaian sikap juga dapat dilakukan tanpa menggunakan perencanaan seperti penilaian yang dilakukan mengenai perilaku peserta didik yang terlihat secara tiba-tiba pada proses pembelajaran atau di luar proses pembelajar, hasil pengamatan terhadap perilaku tersebut dapat dicatat pada jurnal¹¹⁷.

Penialain sikap dapat dilakukan oleh guru kelas, guru bidang studi dan guru ekstrakurikuler. Guru kelas menghimpun dari penialain sikap dari guru mata pelajaran, guru ektrsakurikuler dan yang dihimpunnya, kemudian melakukan analisis menjadi pernyataan deskriptif. Peserta didik yang perilaku positifnya menonjol diberikan penghargaan, sementara peserta didik yang berperilaku negatif diberikan pembinaan.

Hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilaporkan kepada orang tua dan kepada pemangu kebijakan paling sedikit dua kali dalam setahun. Hasil akhir dari penilaian sikap diolah dan

¹¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*276-281.

dianalisis menjadi deskripsi singkat kemudian dicatat ditulis dalam catatan rapor peserta didik¹¹⁸.

b) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya¹¹⁹.

c) Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara¹²⁰.

d) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengenai kompetensi dasar dari kompetensi inti 3 dilaksanakan dengan cara mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognisi pada tingkatan proses berfikir. Prosedur penilaian terhadap pengetahuan peserta didik diawali dari menyusun rencana, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, pengolahan informasi, menyusun laporan dan memanfaatkan hasil penilaian. penilaian hasil kompetensi pengetahuan dapat berbentuk angka dengan penggunaan rentang nilai 0 hingga 100. Sedangkan

¹¹⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu....276-281.

¹¹⁹ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

¹²⁰ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

predikat atau hasil penilaian secara kuantitatif dalam bentuk huruf A, B, C, dan D interval tersebut di tentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berdasarkan ketentuan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), sedangkan deskripsi ditulis dengan kalimat motivatif dengan memilih frasa yang beilai positif¹²¹.

e) Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap keterampilan peserta didik berdasarkan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti, dilaksanakan menggunakan teknik penilaian proyek, kinerja dan penilaian portopoli, terkait dengan penilaian portofolio didefinisikan sebagai berikut:

*“portfolios are collections of students’ work over a period and may include written essays, video tapes of event yasks, and other evidence of the quality of students’ work, portfolios provide student with the opportunity to explore goals, and they can be employed to whatever purpose necessary, because they are very flexible”*¹²². Portofolio adalah koleksi siswa dalam periode tertetu, dapat berupa jawaban tertulis, video dari tugas acara dan bukti lain dari kualitas karya siswa, Portofolio memberikan kesempatan siswa untuk menjelajahi tujuan dan mereka dapat menmgerjakan apapun yang diperlukan, karena mereka sangat fleksibel.

Dengan demikian portofolio dapat menjadi gambaran utuh prestasi siswa baik akademik maupun akademik selama menempuh program pendidikan. Selanjut dalam penilaian keterampilan

¹²¹ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

¹²² MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174 Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students’ Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah Department of Physical Education Azusa Pacific Universit

menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi¹²³.

3. Kerangka Konseptual

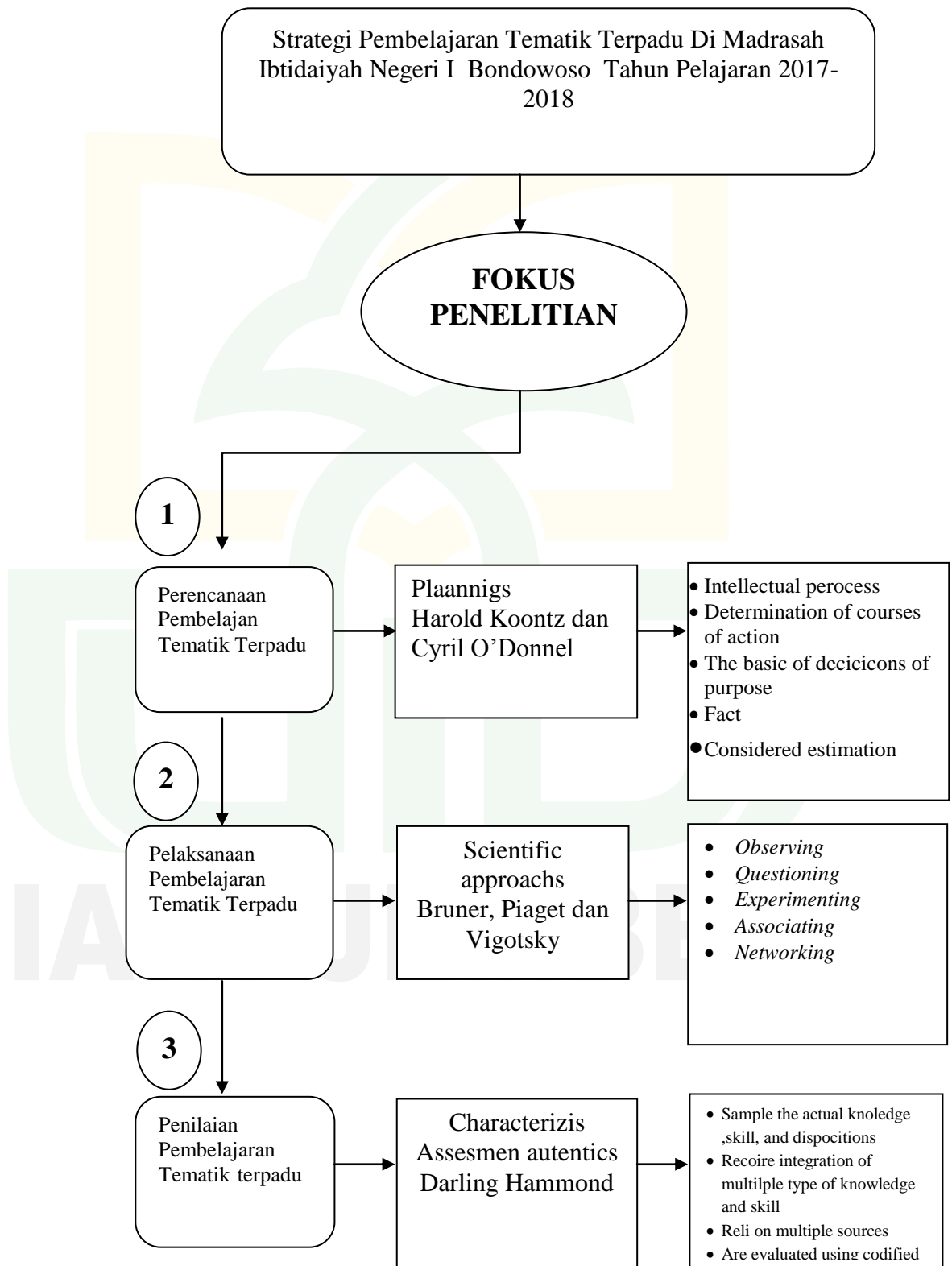
Untuk mempermudah skema penelitian, maka dibuat kerangka konseptual penelitian dari menganalisis strategi pembelajaran tematik terpadu yang dimulai dari: *pertama*, perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan langkah-langkah yang dimulai dari konsep strategi pembelajaran tematik terpadu; setelah itu yang *kedua*, menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan; *ketiga*, menganalisis evaluasi pembelajaran tematik terpadu. Yang dimulai dari konsep, prinsip dan kriteria. Semua hasil analisis dari strategi pembelajaran tematik terpadu tersebut dikoreksi dan dianalisis untuk disandingkan serta ditinjau dari aspek teoritis dengan beberapa teori yang akhirnya menghasilkan beberapa proposisi dan temuan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:

¹²³ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

Gambar: 2.1

Kerangka Teoritik



BAB III

Metode Penelitian

Metode merupakan prosedur dan langkah dalam mencari solusi suatu persoalan, sementara penelitian merupakan aktivitas sistematis yang bertujuan untuk menyediakan informasi sebuah persoalan, dalam konteks kegiatan ini metode penelitian adalah prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam aktivitas yang sistematis untuk mencari informasi tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.¹²⁴

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.¹²⁵ Peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian, terlebih dahulu harus memahami metode, prosedur, langkah dan sistematikan penelitian agar dapat mengungkap nomina dibalik fenomena dalam penelitian ilmiah.

Guna mendukung dan mempermudah dalam melakukan klarifikasi informasi dan penggalian data, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan beberapa metode yang sesuai dengan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa informasi dari kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, komite, wali murid, pengawas, dan masyarakat mengenai strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso yang

¹²⁴Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2018), 2.

¹²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 126.

tidak perlu dikuantifikasikan. Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata maupun tulisan dari subjek penelitian yang sedang diteliti, dalam konteks penelitian ini terkait strategi pembelajaran tematik di MIN I Bondowoso.¹²⁶

Dilihat dari jenisnya, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.¹²⁷ penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertolak dari pengumpulan informasi yang sudah ditentukan.¹²⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I (MIN I) Bondowoso yang beralamat di desa Locare kecamatan Curahdami kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena MIN I Bondowoso merupakan salah satu madrasah negeri pertama di Bondowoso dan merupakan madrasah yang memiliki strategi pembelajaran tematik terpadu sebagai pilot proyek yang telah mendapatkan anggaran khusus untuk membiayai pelatihan bagi guru dan telah melaksanakannya sejak tahun 2014, sedangkan para guru di MIN I Bondowoso senantiasa melakukan pembenahan melalui forum diskusi rutin baik internal maupun eksternal.

¹²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), 1

¹²⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012), 30.

¹²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*135.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dalam rangka membangun komunikasi dengan informan atau subjek penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah dan leluasa melakukan observasi partisipan bersama subjek penelitian, yakni pengamatan dengan terlibat langsung dalam kegiatan strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dengan mengikuti alur dan jalur yang berlaku di madrasah tersebut secara detail, akurat dan komprehensif.

Dengan demikian, kehadiran peneliti di situs penelitian merupakan dasar dari perolehan data tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah melainkan atas adanya tujuan tertentu.¹²⁹

Teknik penentuan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive* yakni teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MIN I Bondowoso Santoso, S.Ag, M.Pd

¹²⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

2. Guru MIN I Bondowoso. Antara lain:
 - a. Yuni Islamiyah, S.Ag
 - b. Syaifuddin, S.Pd.I
 - c. Ahmad Jamhuri, S.Pd.I
3. Tenaga Kependidikan MIN I Bondowoso yaitu Muhammad Zainul Hasan, S.Pd.I
4. Peserta didik MIN I Bondowoso antara lain:
 - a. Rahmatun Hasanah
 - b. Nafisah Lailatul Qodriah
 - c. Ahmad Fausi
 - d. Ramadani

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama.¹³⁰ Data primer tersebut didapatkan oleh peneliti melalui wawancara peneliti dengan para informan yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dan Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti di MIN I

¹³⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar....*12.

Bondowoso, informan lain yang mendukung dan berbagai dokumen terkait strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.

Menurut Sulitanto sumber data ditinjau dari cara memperolehnya dibagi menjadi dua: sumber data primer dan sumber data skunder.¹³¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara integratif, komprehensif dan memiliki relevansi dengan fokus dan tujuan penelitian yang bertema strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN Lombok Kulon. Berbagai data terkait ditelusuri oleh peneliti, diamati secara cermat dari berbagai aspek baik aspek internal maupun eksternal. Pada aspek internal, pengamatan secara cermat dilakukan terhadap akurasi data yang signifikan dengan fokus penelitian dengan tema strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso, sedangkan pada aspek eksternal adalah pengamatan secara cermat tentang autentitas data yang dihasilkan peneliti pada data tersebut.

Pada konteks ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu, untuk memperoleh data berupa informasi dari kepala, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik secara mendalam mengenai strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Percakapan tersebut tidak hanya

¹³¹ Suliyanto, *Metode Penelitian*....156-157.

sekedar tanya jawab, akan tetapi percakapan yang mendalam untuk memahami strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso. Tujuan percakapan tersebut untuk memperoleh informasi yang detail, padat dan rinci sebagai bahan analisis kualitatif.

Secara garis besar pertanyaan disinkronkan dengan fokus dan tujuan penelitian untuk memperoleh data terkait. Sedang teknik wawancara yang dilakukan adalah pertanyaan yang sesuai dengan fokus. Teknik wawancara yang digunakan adalah:

a. Wawancara tidak terstruktur;

Wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara mengenai beberapa fenomena yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara, kemudian dilakukan pemilahan. Dalam wawancara pengaruh pribadi memang tak bisa dipungkiri dalam menghasikan informasi, akan tetapi perlu pemilhan informasi yang terkait dengan strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso. Wawancara dilakukan secara santai dan bebas sehingga tidak membuat jenuh informan dalam memberikan keterangan. di saat wawancara tidak terstruktur penggalan informasi dilaksanakan secara bebas dengan mengajukan pertanyaan umum seperti supervisi kepala madrasah, pengalaman guru, pengalaman peserta didik, tata usaha dalam melaksanakan tugasnya, harapan orang tua siswa dan harapan peserta didik, kemudian difokuskan untuk mencari informasi mengenai

persencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.

b. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur dikenal dengan wawancara terfokus (fokuse interview), wawancara terfokus memiliki pertanyaan yang sudah dipersiapkan yang terpusat pada fokus penelitian, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besar mengenai fokus penelitian.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tersebut dipergunakan oleh peneliti dengan terbuka sebagaimana salah satu karakter penelitian kualitatif yang memiliki sifat terbuka untuk memperoleh informasi terkait fokus penelitian dari informan kunci (*key informans*) dan informal lain sebagai pelengkap dan memperkuat data., sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan wawancara dengan mereka tanpa ada batas dan tak ada rasa canggung.

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah informasi tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi:
 - a) Proses pembuatan silabus;
 - b) Proses pemetaan kompetensi dasar dan indikator;
 - c) Proses pemilihan materi pembelajaran dan tema;
 - d) Proses pemilihan metode;
 - e) Proses pemilihan sumber belajar; dan

- f) Proses pemilihan media.
- g) Proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Implementasi pembelajaran tematik terpadu meliputi:
 - 1) Penentuan kegiatan pendahuluan;
 - 2) Pemilihan lokasi pelaksanaan pembelajaran;
 - 3) Pengaturan kegiatan inti dengan saintifik; dan
 - 4) Bentuk kegiatan penutup yang dilakukan.
- 3) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu meliputi:
 - 1) Jenis evaluasi;
 - 2) Bentuk evaluasi;
 - 3) Contoh evaluasi;
 - 4) Kriteria penilaian;
 - 5) Instrumen analisis;
 - 6) Rapor;
 - 7) Ijazah;
 - 8) Kenaikan kelas; dan
 - 9) Kelulusan.

2. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan dipakai peneliti untuk melengkapi dan menguji data terkait fokus penelitian yang dihasilkan melalui wawancara, pengujian tersebut dilakukan terhadap data yang masih meragukan dan parsial agar dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya.¹³² Observasi

¹³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... 165-166.

partisipan dilakukan peneliti dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso terkait fokus penelitian, seperti menjadi *team teaching*, ikut melatih dan turut serta menyiapkan media pembelajaran. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai data melalui pengamatan tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dengan fokus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi partisipan ini dilakukan peneliti melalui tiga tahap berikut:

- a. Diawali observasi deskriptif secara menyeluruh dengan menggambarkan situasi umum MIN I Bondowoso;
- b. Pengamatan terfokus, pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso; dan
- c. Pengamatan secara selektif, berulang-ulang dan analisis terhadap pengalaman individu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.

Teknik observasi partisipan ini, juga dipergunakan peneliti untuk mengungkap pengalaman individu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dalam kerangka strategi pembelajaran tematik terpadu, mengenai pengalaman kepala madrasah dalam supervisi, guru, peserta didik dalam pembelajaran, tata usaha dalam melaksanakan tugas terkait dan harapan orang tua. Observasi partisipan juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai strategi pembelajaran

tematik terpadu di MIN I Bondowoso dan data lain yang untuk menganalisis secara kuantitatif.

Tahapan kedalaman yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi partisipan dikembangkan dari ide Spradley:

- a. Observasi hanya dilakukan untuk mengamati strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso, pada observasi ini tidak ada keterlibatan peneliti dalam kegiatan strategi pembelajaran tematik, akan tetapi peneliti melakukan pencatatan terhadap seluruh hasil observasi berupa catatan lapangan (*field note*).
- b. Observasi dilakukan secara pasif (*passive participation*), kegiatan observasi ini dilaksanakan peneliti dengan menghadiri kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso tanpa ikut berpartisipasi, pada observasi ini peneliti menempati sebuah tempat untuk merekam dan mengamati kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso kemudian dilakukan wawancara.
- c. Observasi partisipan moderat (*moderat participation*) tahapan ini dilakukan peneliti untuk mengamati strategi pembelajaran tematik terpadu dengan berperan menjadi penonton yang mengamati dan mengikuti pembelajaran tersebut tapi tidak pernah menjadi pengajar.
- d. Observasi partisipan aktif (*active participant*) pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dan terlibat menjadi pengajar dalam pembelajaran tematik terpadu.

e. Observasi lengkap (*complete participation*) tahapan ini dilakukan peneliti untuk mempelajari strategi pembelajaran tematik terpadu dan senantiasa menjadi pemeran dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tematikterpadu di MIN I Bondowoso.

Data yang diperoleh melalui observasi adalah deskripsi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan:

a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi:

- 1) Kegiatan pembuatan silabus;
- 2) Kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan indikator;
- 3) Memilih materi pembelajaran dan tema;
- 4) Pemilihan metode;
- 5) Penyiapan sumber belajar;
- 6) Pembuatan media; dan
- 7) kegiatan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran;

b. Implementasi pembelajaran tematik terpadu meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Kegiatan inti dengan saintifik; dan
- 4) Kegiatan penutup.

c. Proses pemilihan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik terpadu meliputi:

- 1) Rapat persiapan evaluasi;
- 2) Kegiatan evaluasi;

- 3) Rapat kenaikan kelas;
- 4) Rapat kelulusan;
- 5) Pembagian rapor dan
- 6) Pembagian ijazah

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dipergunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dari sumber selain manusia yang berupa arsip, dokumen atau bukti lain terkait dengan fokus penelitian. Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk melacak sub informasi mengenai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, baik dokumen resmi maupun tidak resmi yang berbentuk laporan, buku catatan harian, notulen rapat dan dokumen lainnya. Pada konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan dokumen adalah profil MIN I Bondowoso, jumlah guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana yang menjadi milik MIN I Bondowoso. Data tersebut diperoleh melalui studi dokumen yang berbentuk video, gambar, tulisan dan arsip tentang:

- a. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi proses pembuatan dan dokumen:
 - 1) Silabus;
 - 2) Pemetaan kompetensi dasar dan indikator;
 - 3) Materi pembelajaran dan tema;

- 4) Sumber belajar;
 - 5) Media; dan
 - 6) Rencana pelaksanaan pembelajaran;
- b. Implementasi pembelajaran tematik terpadu meliputi proses pembuatan dan dokumen:
- 1) Kegiatan pendahuluan;
 - 2) Lokasi pelaksanaan pembelajaran;
 - 3) Kegiatan inti dengan saintifik; dan
 - 4) Kegiatan penutup
- c. Analisis evaluasi pembelajaran tematik terpadu meliputi dokumen:
- 1) Kisi-kisi;
 - 2) Telaah Soal;
 - 3) Analisis;
 - 4) Buku Leger
 - 5) Karya siswa; dan
 - 6) Rapor.

G. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan dengan sebuah prinsip “*on going analysis*”, artinya analisis tidak dilakukan dengan terpisah sesudah selesai melakukan semua proses penghimpunan data, akan tetapi analisis dilakukan secara simultan dengan memverifikasi semua informan yang menjadi subjek penelitian, sehingga proses analisis penelitian dimaknai sebagai suatu proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam sebuah pola, klasifikasi,

ketegori, dan bagian yang terurai se cara mendasar yang dapat menjadi tema dan melahirkan hipotesis berdasarkan data.¹³³ Demikian itu dikembangkan dari pendapat Patton bahwa analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasian kategori, pola dan urutan masing-masing data, sebagaimana berikut:

*“By Data analiysis we menan the process of systematically searching the interview transcripts, fielnotes, and other materiil that you accumulate to enable you to come up with findings. Data interpretation refers to developing ideas about your findings and relating yhem it the literatur and to broader concerns and cocepts. Analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthesizing them, and searching for patterns ”.*¹³⁴

Berdasarkan analisis yang dikembangkan dari pendapat tersebut data dianalisis secara detail dan mengikuti prosedur analisis data yang dihimpun dari observasi, wawancara dan studi dokumen dilakukan dengan tahapan reduksi, pemaparan dan kesimpulan serata verivikasi.¹³⁵ Hal tersebut juga dikembangkan dari teknik analisis yang disampaikan Hubberman dan Miles bahwa analisis data dilakukan dengan empat tahapan. Yaitu *data collection, data display, data condensation and conclution drawing / veriviying*.¹³⁶

Kegiatan kondensasi terhadap data yang telah dihimpun, bertujuan untuk menyeleksi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, demikian itu untuk menghindari tumpukan data yang tidak terkait dengan

¹³³ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Alnanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Arruzzmedia, 2012), 247.

¹³⁴ R. Bogdan & S.K Biklen, *Quality Research For Education: An Intruduction to Theory and Methods* (Boston: Ally and BacomInc, 1992), 147.

¹³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338-347.

¹³⁶ A. Michael Hubberman, Matthew B. Miles, & Johnny Saldana, *Data Manajement and Analysis Methods* (America: Printed In The United State Of America, Third Edition Copy right (C 2014 SAGE Publication, Inc.).

fokus penelitian. Data yang sudah dikondensasi disajikan setelah dilakukan pemilahan berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang memaparkan konfigurasi informasi yang berbentuk teks narasi. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui penelitian terhadap semua informasi dari masing-masing individu, berbagai dokumen dan beberapa kegiatan terkait fokus penelitian.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi sumber dan uji triangulasi teknik. Uji keabsahan data dengan Trianggulasi sumber adalah upaya melakukan pengujian terhadap keabsahan data mengenai rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso yang diperoleh dari salah satu sumber dibandingkan dengan sumber yang lain, sedangkan yang dimaksud dengan Trianggulasi Teknik adalah pengujian data rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN Bondowoso yang diperoleh melalui teknik wawancara diverifikasi dengan data yang diperoleh melalui observasi atau studi dokumen.

I. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang berlangsung secara sistematis yaitu:

1. Tahap Orientasi atau Pralapangan

Pada tahapan ini, telah dilakukan penelitian pendahuluan terkait strategi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso, untuk

memastikan fenomena tersebut sedang berlangsung. Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada lokasi penelitian, yaitu MIN I Bondowoso dengan menelusuri informasi, kegiatan dan dokument terkait tema penelitian tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pekerjaan penelitian, dilakukan beberapa pekerjaan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso, yaitu, upaya memahami lokus penelitian, menyiapkan diri secara fisik dan psikis, menyediakan dana yang dibutuhkan, mengumpulkan informasi, dokumen dan potret kegiatan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan peneliti pada awal penelitian, proses penelitian berlangsung hingga selesai penelitian, berbentuk laporan dan sudah dinyatakan sah oleh tim penguji setelah melakukan revisi dan dinyatakan lulus.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Adapun sistem pembelajaran yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana dikatakan dalam wawancara dengan Santoso selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“MIN I Bondowoso saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu. Pada awal mulanya menggunakan kurikulum CBSA (1984), kurikulum KBK (2004), pada tahun 2006 menggunakan kurikulum 2006 hingga kini menggunakan kurikulum 2013. Namun kami baru mulai menggunakan kurikulum tersebut pada tahun pelajaran 2015/2016, artinya dapat dikatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dilembaga kami berjalan tiga tahun pelajaran berjalan, sampai saat ini kami masih belum menemukan hasil yang begitu tampak sebagai efek dari adanya kurikulum baru tersebut. Saat ini kami masih menemukan banyak sekali problem berkaitan dengan implementasinya”¹³⁷.

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh guru MIN I Bondowoso, sebagaimana dinyatakan oleh Yuni guru kelas VI MIN I Bondowoso:

“Mas Bayu, Madrasah ini sudah sejak 2015 menggunakan kurikulum 2013, terlambat satu tahun dari MIN II Bondowoso dan MIN III Bondowoso, keduanya telah melaksanakan K13 sejak tahun 2014, karena pak Samson dan Pak Muhith pada saat itu mengusulkan kesiapan melaksanakan K13 pada saat itu”¹³⁸.

Kebenaran informasi tersebut terkait kurikulum yang digunakan di MIN I Bondowoso, dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut saat pembelajaran

¹³⁷ Santoso (Kepala MIN I Bondowoso), Wawancara, Bondowoso 25 Agustus 2018

¹³⁸ Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), Wawancara, Bondowoso, 25 Agustus 2018.

berlangsung, pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beberapa aktivitas guru pada saat mengajar di kelas¹³⁹. Bukti pengamatan tersebut dapat dilihat pada foto pembelajaran berikut:



Foto Pembelajaran Tematik Terpadu

Selanjutnya Hasan menunjukkan dokumen Kurikulum MIN I Bondowoso, sebagaimana foto berikut:

Dari paparan data tersebut di atas, MIN I Bondowoso sudah menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso.

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dengan kepala MIN dan guru mengenai perencanaan pembelajaran tematik dipapakan dalam wawancara berikut:

“mengenai perencanaan pembelajaran tematik, disini dilakukan dengan melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang memiliki keterkaitan dengan tema tertentu, seperti “selamatkan makhluk hidup” dengan sub tema “tumbuhan sumber kehidupan”¹⁴⁰.

¹³⁹ *Observasi, Pembelajaran di MIN Locari, 29 Juli 2018*

¹⁴⁰ Ahmad Jamhuri, (Guru KLS MIN I Bondowoso), *Wawancara, Bondowoso, 25 Agustus 2018.*

Selanjutnya hal tersebut diakui oleh Yuni Islamiyah sebagaimana ungkapan berikut:

“untuk pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran kita mengadopsi dan mengadaptasi silabus dan RPP yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat yang ada di buku guru dan buku siswa, hanya sebagian diadaptasi, sehingga sesuai dengan konteks MIN I Bondowoso ini, karena itu perencanaan pembelajaran tematik terpadu disini intinya mengadaptasi¹⁴¹.

Selanjutnya guru-guru menunjukkan buku guru dan buku siswa sebagaimana foto¹⁴² di bawah ini:



Buku Tematik

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kepala MIN I Bondowoso, seperti pernyataan berikut:

“kita kan sekolah negeri, jenengan tahu, bahwa MIN di Bondowoso kan hanya tiga, di sini, Kerang dan di Lombok tempat jenengan ngajar dulu? Hanya saja disini dalam melaksanakan kurikulum 2013 setahun setelah dua MIN itu melaksanakan, soal perencanaan ya kita kan sudah disediakan soft copy buku guru dan buku siwa sebelum mendapatkan distribusi hadrs copy nya, tentu kan mudah sekali mengedit silabu dan RPP yang sudah tersedia tersebut sesuai dengan yang kita inginkan, berdasarkan kondisi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana di sini¹⁴³.

¹⁴¹ Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 25 Agustus 2018.

¹⁴² Dokumen Buku Siswa MIN I Bondowoso.

¹⁴³ Santoso (Kepala MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso 25 Agustus 2018

Selanjutnya peneliti juga melihat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku ajar, ternyata semuanya membuktikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan K13¹⁴⁴.

Terkait dengan silabus dan RPP MIN I Bondowoso melakukan proses pembuatan perangkat tersebut, bukti proses pembuatan dan revisi silabus tersebut¹⁴⁵ sebagaimana tertera pada foto kegiatan berikut:



Suasana proses pembuatan silabus

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen terkait kurikulum yang digunakan, ternyata dalam KTSP MIN I Bondowoso, benar-benar menggunakan kurikulum 2013¹⁴⁶. Dan bukti dokumen tersebut dapat diamati dari gambar berikut:

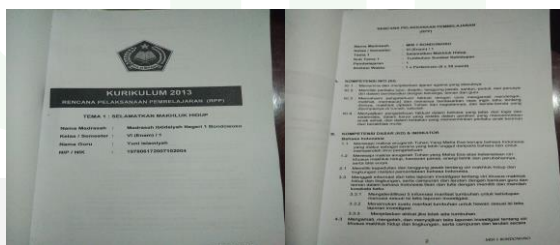


Foto RPP MIN Bondowoso

¹⁴⁴ Studi dokumen terlampir.

¹⁴⁵ *Observasi*, 21 Agustus 2018.

¹⁴⁶ KTSP MIN I Bondowoso tahun 2018.

Masih berkaitan dengan proses pembuatan rencana pembelajaran tematik terpadu, kepala MIN I Bondowoso memaparkan persiapan pelaksanaan K13, yang diungkapkan sebagai berikut:

“kita pada tahun 2015 mendapatkan anggaran untuk mengadakan pelatihan sebesar lima puluh juta rupiah, mulai dari MIN, MTsN dan MAN, kemudian kita melaksanakan pelatihan serentak untuk MIN dan MTsN di beberapa gedung MTsN Bondowoso II, dalam pelatihan itu dilaksanakan dua tahap di MTsN Bondowoso II itu untuk teori umum dan praktek sederhana, kemudian secara praktis aplikatif diteruskan di madrasah masing-masing¹⁴⁷ .

Masih terkait perencanaan pembelajaran, guru-guru di MIN I sering ditugas untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, sebagaimana disampaikan oleh Heni Herawati:

“kita seringkali dikirim ke Balai Diklat keagamaan Surabaya, jalan Ketingang Madya, untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di sana, kadang satu minggu, sepuluh hari, bahkan ada diklat di tempat kerja (DDTK), kalau seperti ini diklatnya hanya tiga hari, kadang di aula kemenag, dalam kegiatan ini, bapak atau ibu widia iswara yang turun ke ke Bondowoso untuk mengisi pelatihan, jadi kita selalu dibina terus, sebab katanya guru-guru yang sudah pegawai negeri itu harus diklat minimal empat tahun sekali, tapi setiap tahun kadang ada saja panggilan diklat, terutama ketika pembelakuan kurikulum baru, seperti K13 dan yang sering itu akhir tahun anggaran dek¹⁴⁸ .

Terkait dengan diklat dan FDG tersebut dapat disaksikan pada gambar berikut¹⁴⁹:



¹⁴⁷ Santoso (Kepala MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso 25 Agustus 2018

¹⁴⁸ Heni Herawaty (GuruKelas MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 31 Agustus 2018.

¹⁴⁹ *Dokumen*, MIN I Bondowoso.

Selain mengikuti diklat para guru MIN I Bondowoso, juga sudah lulus kuliah untuk S1 yang kedua kalinya, sebagaimana diakui Pak Edi Prayitno:

“Guru di MIN Bondowoso yang sudah sertifikasi sebagai guru kelas, banyak yang sudah selesai mengikuti kuliah S1 Universitas Terbuka (UT) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), kita padat sekali waktu itu acaranya, sebab harus membagi waktu antara dinas mengajar dan belajar, bahkan juga harus membagi anggaran, sebab kuliah S1 UT juga besar biayanya, masih harus foto kopi juga dan presentasi dan membuat penelitian tindakan kelas (PTK)¹⁵⁰.

Selain dari diklat tersebut, pembinaan rutin dilakukan oleh kepala MIN I Bondoso¹⁵¹, sebagaimana bisa diperhatikan pada foto berikut:



Dari paparan data tersebut di atas, dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Disusun berdasarkan buku guru yang sudah diadaptasi dengan kondisi MIN I Bondowoso.
- b. Pengalaman menyusun RPP, tersebut disamping sebagai kegiatan rutin kewajiban guru, juga mereka memperoleh ilmu terkait perencanaan pembelajaran tematik terpadu melalui:
 - 1) Diklat
 - 2) Melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka
 - 3) Diskusi dengan teman
 - 4) Bimbingan Kepala Madrasah dan Pengawas.

¹⁵⁰ Edi Prayitno (TU MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 31 Agustus 2018.

¹⁵¹ *Observasi*, MIN I, 04 Maret 2018.

- c. Supervisi akademik menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran.
- d. RPP yang dibuat selalu dikembangkan setiap tahun
- e. Memilih penilaian yang sesuai dengan karakteristik tema dan sub tema.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, sebagaimana diungkapkan oleh bu Yuni:

“pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini, mengikuti alur rencana pembelajaran yang kita buat, baik materi, metode, sumber belajar dan urutannya, dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan)¹⁵².

Penyampaian Yuni tersebut dibenarkan oleh tenaga administrasi MIN I Bondowoso sebagaimana berikut:

“saya sering dimintai tolong untuk mengoperasikan video, lcd, ketika guru mengajar, untuk tema atau menjelaskan materi yang butuh alat peraga dan membuat siswa senang, tetapi lebih sering guru mengoperasikan sendiri, karena guru-guru di sini sudah terbiasa menggunakan alat bantu dalam mengajar¹⁵³.

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dikonfirmasi dengan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso¹⁵⁴. Sebagaimana kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso yang berhasil penelitiabadikan sebagaimana berikut:

¹⁵² Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 31 Agustus 2018.

¹⁵³ Hasan (TU MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 31 Agustus 2018.

¹⁵⁴ *Observasi*, MIN I, 08 September 2018.



Kegiatan Pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran di MIN I Bondowoso juga dilakukan dengan pemboasaan melakukan sebagaimana diungkapkan oleh Saifuddin:

“pembelajaran tematik terpadu senantiasa diupayakan mengikuti alur saintifik yang diintegrasikan dengan program pembiasaan, seperti shalat duha, shalat duhur berjamaah, kegiatan serimonial untuk peringatan hari besar nasional dan sebagainya, seperti hari kartini, hari amal bhakti kementerian agama dan sebagainya¹⁵⁵ .

Ungkapan Saifuddin tersebut dapat dibuktikan pada kegiatan hari ulang tahun desa yang meminta peneliti terlibat untuk menyipkan moment tersebut, pada acara tersebut peneliti diminta bantuan untuk menyiapkan kegiatan siswa¹⁵⁶, keterlibatan peneliti pada kegiatan tersebut dapat diamati pada foto berikut:



Karnaval Budaya pada Ulang tahun Desa Locare

Terkait dengan kegiatan pengamatan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat pula diamati kegiatan pembelajaran berikut:

¹⁵⁵ Saifuddin, *Wawancara*, 08 September 2018.

¹⁵⁶ *Observasi*, MIN I, 08 September 2018.



Pengamatan tanaman dilingkungan madrasah

Sementara pemberian kesempatan oleh guru kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi pada tema atau sub tema dapat diamati pada foto berikut:



Siswa bertanya dalam pembelajaran

Memperluas pernyataan tersebut, siswa saat ditanya mengenai proses pembelajaran:

“saya sama teman-teman saya rebutan ngacung tangan, tanya sam ruguru, kalau tak ngerti pelajaran, sebab tak enak kalau tak tanya, di rumah mau belajar sama siapa, kan ruguru disini baik, kalau ngajar open, jadi kami-kami tidak takut tanya pelajaran apalgi yang tak ngerti”¹⁵⁷.

Demikian pula dengan kegiatan eksplorasi, siswa MIN I Bondowoso dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang menjadi ganjalan, sebagaimana disampaikan oleh bu Yuni:

“para siswa senantiasa diarahkan untuk mencari jawaban sendiri persoalan yang mereka alami, baik diperpustakaan ataupun melalui sumber lainnya, seperti bertanya pada teman, atau meminta

¹⁵⁷ Nafisah Lailatul Qodriah, Wawancara, 08 Setepember 2018.

penjelasan guru, hal tersebut senantiasa kami lakukan agar mereka memiliki kemandirian untuk menyelesaikan sendiri”¹⁵⁸.

Untuk membuktikan kegiatan tersebut peneliti mencoba memotret¹⁵⁹ kegiatan tersebut sebagaimana foto berikut:



Siswa mengeksplorasi di perpustakaan



siswa bertanya sama teman sebaya



siswa bertanya sama guru

Setelah jawaban mereka temukan dituturkan oleh Yuni:

“dari teori maupun pengalaman di dunia nyata yang mereka temukan tentang jawaban dari pertanyaan yang menggajal mereka, lalu mereka diberikan kesempatan berdiskusi dengan teman mereka dan kemudian diberi kesempatan untuk menkomunikasikan hasil paparannya melalui presentasi”¹⁶⁰.

Penuturan Yuni tersebut diperkuat oleh pengamatan¹⁶¹ peneliti dalam kegiatan tersebut dan berhasil didokumentasikan sebagaimana berikut:



Mengasosiasi hasil eksplorasi



mengkomunikasikan kesimpulan jawaban yang sudah diasosiasikan

Selanjutnya pengakuan jujur dilakukan oleh siswa:

“saya sama teman-tena suka sekali jika belajar praktek, apalagi kalau pas di luar kelas, hanya agak cepek, tapi seneng ia seneng, gurunya open, laten, dan nesoran pak (sayang), saya sama teman-

¹⁵⁸ Yuni, *Wawancara*, 08 September 2018.

¹⁵⁹ *Observasi*, MIN I Bondowoso, 29 September 2018.

¹⁶⁰ Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 08 September 2018.

¹⁶¹ *Obesrvasi*, MIN I Bondowoso, 10 September 2018.

teman diajari, dituntun (dibimbing) dan dibingin kalian pintar kok dan pasti bisa, kami semangat pak”¹⁶².

Dari paparan data mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru;
- b. Perangkat pembelajaran senantiasa dikembangkan melalui pembinaan, pelatihan, melanjutkan pendidikan yang sesuai dan group diskusi;
- c. Menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik secara teratur dan runtut;
- d. Menggunakan alat peraga yang sesuai dan diperlukan;
- e. Mengalami langsung;
- f. Integrasi dengan pembiasaan;
- g. Menyenangkan; dan
- h. Dikembangkan berdasarkan:
 - 1) Masukan dari kepala madrasah
 - 2) Masukan dari Pengawas Madrasah

3. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso menggunakan beberapa jenis penilaian yang dapat menggambar kompetensi peserta didik, sebagaimana dikatakan oleh bapak Saifuddin:

“evaluasi pembelajaran tematik di MIN I ini menggunakan berbagai jenis penilaian, agar penguasaan siswa dapat buktikan dengan beberapa penilaian tersebut, sehingga kemampuan keilmuan, sikap dan ketrampilan siswa dapat terlihat melalui tersebut adalah tes tulis, tes lisan, performan, bahkan mereka memiliki indikator keberhasilan yang mereka raih dalam bentuk portopolio”¹⁶³.

Kegiatan penilaian tes lisan dapat diamati¹⁶⁴ pada gambar berikut:

¹⁶² Rahmatun Hasanah (siswa kelas iv), *Wawancara*, 08 September 2018

¹⁶³ Saifuddin, *Wawancara*, 08 September 2018

¹⁶⁴ *Observasi*, MIN I Bondowoso, 08 September 2018.



Tes Lisan



Ujian Akhir Sekolah



Tes Performan

Sementara penilaian performen dapat difahami dari pengakuan bapak Saifuddin berikut:

“Untuk penilaian performan dan proyek senantiasa kita ujikan kepada siswa di MIN I Bondowoso, baik pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran, pada tengah semester, akhir semester, kegiatan ekstra, lomba di madrasah, lomba di luar madrasah dan ujian akhir nasional”¹⁶⁵.

Selanjutnya kegiatan penilaian tersebut ditunjukkan pada foto berikut:



Performen Tali temali performen olahraga hasil karya membatik

Kegiatan penilaian di MIN I Bondowoso senantiasa didahului dari perencanaan, sebagaimana penuturan berikut:

“untuk semua evaluasi pembelajaran di MIN I Bondowoso ini, selalu dipersiapkan melalui rapat untuk membantuk panitian dalamkegiatan evalusai yang sifatnya kompleks, seperti Pretes, UTS, UAS dan UAM. Sementara untuk penilain sederhana itu diserahkan kepada guru”¹⁶⁶.

¹⁶⁵ Saifuddin, *Wawancara*, 08 September 2018.

¹⁶⁶ Santoso (kepala MIN I Bondowoso, *Wawancara*, 08 September 2018).

Terkait dengan persiapan ujian tengah semester dan ujian smester peneliti melihat secara langsung¹⁶⁷ pembuatan kisi-kisi soal yang disampaikan oleh kepala madrasah seperti pada foto berikut:



Foto pembuatan kisi-kisi soal

Selanjutnya peneliti mendapatkan penjelasan dari Santoso selaku kepala MIN I Bondowoso:

“penilaian sekarang kan dituntut untuk melakukan banyak jenis penilaian, terus terang kita ribet dek, tapi bagaimana lagi, sebab tuntutan profesi harus melakukan penilaian autenteik, sehingga tidak cukup hanya dengan tes lisan atau tes tulis, tapi ada penilaian diri, portofolia, proyek, tugas dan kinerja, sehingga rijiit sekali¹⁶⁸.

Demikian juga pengakuan dari siswa kelas empat mengenai penilaian:

“ujian di sini (MIN I Bondowoso), ada pekerjaan rumah (PR), diuruh pidato, membaca puisi, itu ujian pakai kertas waktu UTS dan UAS, terus merngkai bunga, memasak, nendang bola, membuat catatan, kadang disuruh rembukan dan menyampaikan hasinya (diskusi)”¹⁶⁹.

Selain tersebut penilaian lain yang dilakukan di MIN I Bondowoso, diungkapkan oleh Yuni dalam wawancara berikut:

¹⁶⁷ *Observasi*, MIN I Bondowoso, 04 Maret 2018.

¹⁶⁸ Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 08 September 2018.

¹⁶⁹ Ahmad Fauzi (Murid kelas IV), *Wawancara*, 08 September 2018.

“penilaian yang diberikan kepada siswa di MIN Bondowoso I, selain dari tes tulis, tes lisan, performen, proyek, kami di sini juga melakukan penilaian yang agak utuh, yaitu penialan portopolio, sehingga nilai yang kami berikan kepada peserta didik itu meliputi penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian portopolio tersebut dapat pual diambil dari keberhasilan siswa memperoleh prestasi akademi atau no akademik”¹⁷⁰.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penulstran dokumen dari dokumentasi perolehan siswa MIN I Bondowoso, sebagaimana berikut:



Festival anak Muslim Aktor Pemeran PKH Penerima Prestasi Aksioma

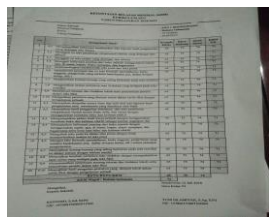
Dalam penilaian, guru MIN I Bondowoso diharus membuat rancangan penilaian, sebagaimana diungkapkan bu Yuni:

“ dalam kegiatan penialain, baik tes atau non tes kita membuat kisi-kisi soal, sedangkan untuk tes tulis dilengkapi dengan kartu telah soal, contoh soal, kunci jawaban, skor nilai, mempertimbangkannKetuntasan belajar minimal (KBM) dan sebagainya”¹⁷¹.

Diantara syarat administrasi tersebut dapat diamati pada gambar dokumen administrasi evaluasi pembelajaran sebagaimana foto dokumen berikut:

¹⁷⁰ Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 08 September 2018.

¹⁷¹ Yuni Islamiyah (Guru KLS VI MIN I Bondowoso), *Wawancara*, Bondowoso, 01 September 2018.



Dokumen SKBM



Daftara Nilai Siswa



Kisi-Kisi

Pada akhir kelulusan peserta didik di MIN I Bondowoso senantiasa dirayakan untuk memberikan support kepada peserta didik yang sudah lulus, sebgaiama disampaikan oleh bapak Saifuddin:

“di akhir tahun pelajaran setelah pengumuman lulusan kita senantiasa mengukuhkan kelulusan mereka, melalui kegiatan wisuda, untuk melengkapi kebahagiaan mereka, karena telah lulus mengikuti pembelajaran pada tingkat madrasah ibtdaiyah, sehingga mereka memiliki semangat baru untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya¹⁷².

Pengakuan kepala MIN I Bondowoso tersebut kemudian peneliti telusuri pada dokumen kegiatan wisudah tahtimussannah pada setiap tahun pelajaran, sebagaimana salah satu foto berikut:

Wisuda tahtimussannah MIN I Bondowoso¹⁷³

Demikian juga pengakuan siswa terkait tahtimussannah, sebagai berikut:

“setiap tahun setelah ujian kenaikan kelas, murid-murid MIN I Bondowoso dialtih persiapan penampilan untuk ditmpilkan, ada

¹⁷² Santoso, (Kepalam MIN I Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso, 08 September 2018.

¹⁷³ *Dokumen*, MIN I Bondowoso.

yang tari, baca puisi, ada lomba-lomba juga, ia pak ada lomba, untuk ngisi acara itu, yang sudah lulus di wisuda, saya haru melihatnya, pengen juga diwisuda nanti”¹⁷⁴.

Dari paparan data tentang penilaian pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penilaian pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama.
- b. Penilaian meliputi proses dan hasil
- c. Menggunakan tes yaitu tes tulis dan lisan
- d. Menggunakan non tes, yaitu performen, proyek dan portopolio.
- e. Tes dilakukan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah.
- f. Keberhasilan dalam pembelajaran dirayak melalui pengukuhan dalam dengan wisuda takhtimussanah.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data terkait Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan fokus (1) Perencanaan Pembelajaran tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah negeri I Bondowoso; (2) Pelaksanaan Pembelajaran tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso; dan (3) Penilaian Pembelajaran tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah negeri I Bondowoso, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso adalah dikembangkan melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka
- c. Diskusi dengan teman

¹⁷⁴ Ramadani (Siswa Kelas IV, *Wawancara*, Bondowoso, 08 September 2018).

- d. Bimbingan Kepala Madrasah dan Pengawas.
- e. Supervisi akademik menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran.
- f. RPP yang dibuat selalu dikembangkan setiap tahun
- g. Memilih penilaian yang sesuai dengan karakteristik tema dan sub tema.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru
- b. Mengacu pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik
- d. Menggunakan alat peraga
- e. Menyenangkan
- f. Dikembangkan berdasarkan:
 - 1) Masukan dari kepala madrasah
 - 2) Masukan dari Pengawas Madrasah

3. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penilaian pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama.
- b. Penilaian meliputi proses dan hasil
- c. Menggunakan tes yaitu tes tulis dan lisan

- d. Menggunakan non tes, yaitu performen, proyek dan portopolio.
- e. Tes dilakukan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah.
- f. Keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dalam dengan wisuda takhtimussanah.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian yang didapat dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso, dengan berpijak pada fokus penelitian, berupa:

(1) Perencanaan Pembelajaran tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso; (2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso; dan (3) Eavaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso.

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso dikembangkan melalui:

1. Pendidikan dan pelatihan

Perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Bondowoso senantiasa dikembangkan, karena guru-guru di MIN I Bondowoso diberi kesempatan dan diajurkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan baik pada tingkat Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bondowoso, maupun pendidikan dan pelatihan dari Balai Dilat keagamaan Propinsi Jawa Timur di Jalan Ketintang Madya Surabaya, selanjutnya hasil dari diklat tersebut dijadikan bahan kajian dan acuan untuk mengembangkan RPP yang telah mereka buat sebelumnya.

2. Melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka

Perencanaan pembelajaran temati terpadu di MIN I Bondowoso dirancang dan dikembangkan oleh guru pada madrasah tersebut, disamping berdasarkan hasil diklat, juga dikembangkan berdasarkan kompetensi yang mereka peroleh dari pendidikan strata 1 kedua kali yang mereka tempuh pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) di Universitas Terbuka (UT), sehingga mereka semakin mantap dengan bidang kerja yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk pengembangan RPP.

3. Diskusi dengan teman

Untuk mengembangkan RPP, para guru MIN I Bondowoso senantiasa dilakukan melalui diskusi bersama guru pada madrasah tersebut dan guru-guru dari madrasah lain, baik secara formal dalam kegiatan rutin Musyawarah Guru Kelas ataupun insidental bila terdapat persolan yang mereka tanyakan langsung atau via telepon.

4. Bimbingan Kepala Madrasah dan Pengawas.

Pembuatan RPP tematik terpadu di MIN I Bondowoso bukan hanya menjadi tanggung jawab guru kelas, akan tetapi menjadi tanggung jawab kepada madrasah tersebut, sehingga kepala MIN I Bondowoso senantiasa melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru dalam membuat merencanakan pembelajaran, baik secara personal maupun klasikan dalam bentuk pelatihan internal madrasah tersebut atau bergabung dengan madrasah lain.

5. Supervisi akademik menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran.

Supervisi akademik senantiasa dilakukan oleh kepala MIN I Bondowoso terhadap guru kelas terkait RPP yang mereka buat, supervisi tersebut menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang di kenal dengan IPKG 1, IPKG1 tersebut yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

6. RPP yang dibuat selalu dikembangkan setiap tahun

RPP tematik terpadu yang dibuat guru MIN I Bondowoso selalu dikembangkan berdasarkan perubahan kebijakan, informasi yang mereka peroleh terkait rencana pelaksanaan pembelajaran.

7. Menentukan jenis penilaian yang cocok dengan karater tema dan sub tema.

Pada komponen RPP guru MIN I Bondowoso senantiasa berupaya menggunakan penilaian autentik yang memiliki kesesuaian dengan tema maupun sub tema.

Dari paparan tersebut, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, profesi guru yang menjadi tupuah kemajuan masa depan dituntut untuk menunaikan tugas secara profesional, dituntut untuk memiliki kepribadian luhur, memiliki sikap sosial yang tinggi dan mumpuni kompetensi pedagogiknya. Untuk menunaikan tugasnya, guru dituntut untuk melakukan tugas pokoknya, yaitu

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru dituntut untuk mengetahui kurikulum yang digunakan dalam madrasah yang menjadi tempat bertugas tersebut, kemudian harus berupaya memahaminya, sehingga guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran, tuntutan tersebut juga berlaku dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu di MIN I Bondowoso, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka siapkan, senantiasa diperbaharui dan dikembangkan sesuai regulasi, perkembangan keilmuan dan teknologi dengan berpijak pada prinsip pengembangannya, karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana strategis yang didesain khusus dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan cara :

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran;
2. Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran
4. Menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku¹⁷⁵.

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso, merupakan perencanaan proses yang masih jauh dari perencanaan proses yang diungkapkan Harold Koontz dan Cyril O'

Donnel memaparkan:

“planning is an intellectual process, the conscious determination of courses of action, the basic of decisions of purpous, fact, and

¹⁷⁵ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*142.

*considered estimates*¹⁷⁶”. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan”.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang dirancang oleh guru-guru di MIN I Bondowoso masih belum bisa dikatakan sebagai proses intelektual, karena mereka cenderung mengadopsi dari buku guru dalam pembelajaran tematik, mereka hanya mengadaptasi identitas tertentu untuk disesuaikan dengan identitas pada MIN tersebut, terkait dengan komponen lain masih belum dilakukan secara kreatif, kondisi tersebut dapat diamati pada RPP yang mereka susun, mulai dari penulisan sumber belajar, yang menjadi indikator literasi mereka, kecenderungan guru pada MIN I Bondowoso hanya merasa puas dengan buku siswa dan buku guru yang disediakan oleh madrasah tersebut. Realitas tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa mereka kurang berminat untuk menyisihkan tunjangan yang mereka peroleh untuk membeli referensi berupa *grand theory* dari mata pelajaran yang tertuang dalam tema atau sub tema, sebagai penunjang kompetensi dan profesionalitas mereka, sehingga proses intelektual belum dipahami dan diikuti.

Dari analisis perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso setelah disandingkan dengan pendapat Harold Koontz dan Cyril O’Donnel perencanaan tersebut masih jauh dari proses intelektual yang

¹⁷⁶ Harold Koontz dan Cyril O’Donnel dalam Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 213.

menjadi spirit dari perencanaan, termasuk perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang di rancang oleh para guru di MIN I Bondowoso.¹⁷⁷

Dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu para guru di MIN I Bondowoso mengikuti tahapan pembuatan sebagai berikut:

a. Melakukan pemetaan

Pemetaan adalah upaya pendidik untuk memilah dan memilih kompetensi dasar, indikator, materi untuk dihipun dalam sebuah tema yang sesuai.

b. Silabus

Silabus adalah ikhtisar yang menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran bagi masing-masing mata¹⁷⁸. isi silabus adalah identitas sekolah, nama mata pelajaran yang dihipun dalam satu tema, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian yang digunakan, tempat dan tanggal pembuatan silabus, nama guru yang membuat silabus dan pejabat yang mengesahkan silabus¹⁷⁹.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana operasional yang akan dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran setiap tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih, yang diuraikan secara rinci berdasarkan silabus, yang dijadikan pedoman guru untuk melaksanakan

¹⁷⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 43

¹⁷⁸ Permendikbud no 22 tahun 2016. Tentang proses pembelajaran.

¹⁷⁹ Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses.

kegiatan pembelajaran¹⁸⁰.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa komponen, antara lain: nama atau identitas madrasah, nama tema dan subtema, kelas, semester, kompetensi inti, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran¹⁸¹.

B. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso, secara umum mengacu pada RPP yang mereka rancang, meskipun pada praktek tertentu mereka melakukan reduksi atau melakukan pengembangan, karena ide atau inspirasi baru mereka dapatkan.

2. Mengacu pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu disamping harus mengacu pada RPP yang mereka buat, ada keharusan pula sesuai dengan Instrumen Kinerja Guru 2 (IPKG2), IPKG2 tersebut untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan guru senantiasa mengikuti RPP yang dibuat yang meliputi pra pembelajaran, kesiapan materi,

¹⁸⁰ Permebdkbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

¹⁸¹ Permebdkbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

3. Menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik

Kegiatan inti pada pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso menggunakan pembelajaran ilmiah, yang dimulai dari pengamatan terhadap objek yang akan dipelajari, lalu diteruskan dengan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, lalu pertanyaan tersebut dicari jawabannya melalui kegiatan eksplorasi, kemudian beberapa hasil eksplorasi diasusiasikan untuk kemudian disimpulkan, akan tetapi kadangkala kegiatan pembelajaran saintifik mereka lakukan tidak berdasarkan teori ilmiah.

4. Menggunakan alat peraga

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso penyampaiaanya menggunakan alat bantu ata media sederhana yang dibuat oleh gurtu atau siswa, dan kadang media yang dibeli oleh madrasah

5. Menyenangkan

Kegiana pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di MIN I Bondowoso dialkukan dengan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa takut atau malu untuk bertanya hal-hal yang tidak mengerti dan mendemonstrasukan kemampuan mereka,

6. Dikembangkan

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso senantiasa dikembangkan berdasarkan masukan dari:

a. Kepala madrasah

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MIN I Bondowoso terhadap guru senantiasa memberikan arti tersendiri bagi mereka untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penguasaan materi, penyampaian materi, sikap guru, evaluasi dan tindak lanjut, sehingga pembelajaran senantiasa dinamis dan menyenangkan.

b. Pengawas Madrasah

Supervisi terhadap kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh kepala MIN I Bondowoso, sehingga pengawas diberi kesempatan untuk senantiasa untuk memberikan masukan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, yang seharusnya mengacu pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, yang artinya bahwa siswa diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik integratif yang melibatkan pembelajaran berfikir kreatif, Pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* adalah

pembelajaran berfikir secara kreatif, hal tersebut dapat dikembangkan dari pendapat Roggero: “*creative thinking aproaches in cognitive psikology focus on the creation and development of ideas, cognitive and creative aproaches to critical thinking operate sparately communicate little*”¹⁸².

Pembelajaran ilmiah memiliki relevansi dengan teori belajar Bruner, Vygotsky dan Piaget sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yang dikembangkan dengan empat teori tentang belajar, yaitu:

- (1) Mengembangkan pikiran jika ia mempergunakan pikiran;
- (2) Melakukan suatu proses kognisi dalam menemukan sesuatu akan membuat siswa memperoleh kepuasan intelektual dan sensasi;
- (3) Mempelajari berbagai teknik penemuan hanya melalui mempunyai kesempatan melakukan suatu penemuan; dan
- (4) Melakukan penemuan, akan bisa menguatkan retensi ingatan¹⁸³.

Piaget menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan proses membentuk dan mengembangkan skema, sementara skema adalah bagian dari struktur mental atau yang disebut dengan struktur kognitif yang bisa membuat orang dapat mengadaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungan. Selanjtnya Vigotsky mengenai belajar bahwa sesungguhnya pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar atau peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun ia masih

¹⁸² Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach,

¹⁸³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*35.

belum mempelajari, akan tetapi tugas pembelajar tersebut masih dapat dijangkau oleh kemampuan mereka untuk dapat menetelesaikan¹⁸⁴.

Kurikulum 2013 memberlakukan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran untuk semua jenjang, menggunakan langkah sebagai berikut: mencari informasi lewat pengamatan (*observing*), secara kritis bertanya (*questioning*), melakukan percobaan (*experimenting*), lalu mengolah informasi yang dihasilkan, kemudian menyajikan informasi tersebut, selanjutnya menganalisis, mengasosiasi, membuat kesimpulan, mencipta dan membuat jejaring¹⁸⁵. Pendekatan *saintific* tidak selalu dapat diaplikasikan untuk semua mata pelajaran¹⁸⁶, akan tetapi proses pembelajan tetap mengandung nilai-nilai ilmiah dalam penerapannya dan tidak menganulir nilai pembelajaran yang tidak ilmiah, sedangkan tahapan pendekatan ilmiah dimulai dari mengamati, berdasarkan pengamatan menanyaka, dari pertanyaan kritis tersebut mencaria atau mengeksplorasi jawabannya, dari beberapa jawaban diasosiasi dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk kesimpulan¹⁸⁷.

Secara garis besar pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah sebagai berikut:

(a) Mengamati (*Observing*)

Pada tahap mengamati, proses pembelajaran dikondisikan untuk memiliki banyak makna (*meaningfull learning*), karena pembelajaran

¹⁸⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35

¹⁸⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....*37

¹⁸⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu...*80

¹⁸⁷ Permendikbud nomor 24 tentang Standar Proses tahun 2016.

yang penuh makna mempunyai keunggulan tersendiri, sebab penyajiannya menggunakan media nya yang dapat membuat peserta didik tertantang, senang dan pelaksanaannya mudah¹⁸⁸. Sementara menurut para ahli, pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran objek penelitian atau kegiatan terkait secara langsung¹⁸⁹. Dalam konteks pembelajaran observasi adalah sebuah strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, melalui pengalaman nyata, menggunakan media yang sesungguhnya, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, yang dianalisis sesuai kemampuan dan perkembangan peserta didik¹⁹⁰.

Berdasarkan berbagai paparan definisi pengamatan, observasi merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan lewat pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi kajian, lalu melakukan analisis secara kualitatif atau kuantitatif. Proses pengamatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat dilaksanakan dengan panca indra yang hasilnya menggunakan kesimpulan naratif¹⁹¹. Sementara proses observasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilaksanakan dengan memakai alat ukur, kemudian kesimpulan akhirnya memakai angka . dalam melakukan observasi harus ditentukan data primer atau data skunder yang akan diobservasi, cara melakukan observasi dan

¹⁸⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 211

¹⁸⁹ Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 104

¹⁹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* 39

¹⁹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 54-55

mengumpulkan data dan alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut¹⁹².

(b) Menanya (*Questioning*)

Pada tahapan kegiatan menanya, pendidik memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik agar mereka tidak malu dan tidak takut untuk menanyakan sesuatu yang telah diamati sebelumnya. Pada konteks madrasah ibtidaiyah guru atau pendidik perlu melakukan bimbingan dan melatih siswa untuk bisa dan biasa menanyakan objek kongrit atau abstrak yang telah diamati¹⁹³. Guru hendaknya melatih siswa cara bertanya dengan efektif agar mereka memiliki ketrampilan bertanya, sebab bertanya itu hakikanya berfikir, sedangkan berfikir merupakan proses¹⁹⁴. Berbeda dengan pendapat J.J.Hasibuan dan Moedjiono bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses respon dari seseorang yang ditanya, respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan dan sesuatu yang yang dihasilkan dari berbagai pertimbangan, dengan demikian bertanya merupakan stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir¹⁹⁵. Hisyam Zaini mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang baru, akan lebih efektif jika peserta didik aktif dengan melakukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan guru, sedangkan upaya

¹⁹² M. Hosnan, Pendekatan Saintifik 42-43

¹⁹³ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: Al-Maarif, 2004, Cet I, 66

¹⁹⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching Desertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, 45, Cet. II

¹⁹⁵ J.J.Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, 62.

salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat siswa bertanya tentang materi tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, karena strategi ini akan dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya¹⁹⁶.

Dari paparan tersebut kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian diperlukan pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dan berkualitas, sedangkan pertanyaan yang berkualitas memiliki kriteria harus singkat dan jelas untuk dipahami, menginspirasi terhadap jawaban, memiliki sifat probing atau sifat divergen, sifat validatif atau berbentuk penguatan, dapat memberi kesempatan kepada siswa agar memikirkan ulang untuk merangsang meningkatnya kemampuan kognitif dan menstimulus interaksi¹⁹⁷.

(c) Mengumpulkan Informasi (*experimenting*)

Aktivitas ketiga setelah menanya adalah mencari jawaban dari pertanyaan tersebut untuk kemudian dicarikan jawaban melalui pengumpulan informasi, melalui beberapa sumber dan berbagai cara, baik sumber jawaban tersebut berupa buku atau studi dokumentasi teks pendapat pakar, informasi langsung dari beberapa informan, atau hasil

¹⁹⁶ Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, 44.

¹⁹⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 80-81

pengamatan terhadap beberapa objek terkait jawaban pertanyaan tersebut¹⁹⁸.

(d) Mencoba (*eksperimen*)

Mencoba merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk menghasilkan data dan menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis, metode eksperimen merupakan teknik menyajikan materi dengan melibatkan siswa dalam melakukan uji coba sehingga mereka dapat merasakan pengalaman dan bukti yang diperoleh dari usaha sendiri dalam belajar¹⁹⁹. Karena metode eksperimen adalah sebuah metode belajar bagi siswa melalui percobaan terhadap objek yang dipelajari, sehingga mereka dapat memahami proses melalui pengamatan, mencatat hasil uji coba dan mempresentasikan hasilnya untuk dapat²⁰⁰.

Sedangkan menurut Schoenherr tahapan eksperimen adalah metode yang cocok dalam pembelajarn sains, sebab melalui eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal. Pada metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya²⁰¹.

¹⁹⁸ Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*57.

¹⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah (1995) dalam Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21...*58.

²⁰⁰ Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, 80.

²⁰¹ Schoenherr (1996) dalam Palendeng. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 81.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode eksperimen atau mencoba adalah suatu cara belajar dan mengajar yang melibatkan siswa melakukan percobaan tentang suatu hal agar dapat mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal konsep dalam struktur kognitifnya. Berdasarkan paparan tentan eksperimen, agar peserta didik dapa menghasilkan pengalaman nyata, mereka harus melakukan uji coba mengenai substansi materi tertentu agar dapat menguasai cara mengembangkan ilmu, menggunakan metode dan dapat menyelesaikan masalah dengan metode dan sikap ilmiah.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, guru hendaknya mengkondisikan agar peserta didik aktif mencoba (eksperimen), memberikan pengalaman kepada mereka, mengupayakan agar kegiatan eksperimen efektif dan efisien, membuat tahapan eksperimen, menentukan langkah eksperimen, menunjukan kelebihan eksperimen, menghindari kelemahan eksperimen, dan memberikan saran dalam melakukan eksperimen²⁰².

Upaya yang harus dilaksanakan supaya eksperimen berjalan sesuai dengan rencana, pendidik harus membuat rumusan tujuan kegiatan eksperimen yang hendak dilakukan peserta didik, guru bersama peserta didik menyiapkan dan membuat rumusan, menentukan

²⁰² Hosnan, Pendekatan Saintifik...58-67

tempat eksperimen dan waktunya, menyiapkan kertas kerja sebagai acuan untuk mengarahkan peserta didik, mengkomunikasikan persoalan yang akan diuji coba, mendistribusikan kertas kerja pada peserta didik, membimbing dan mempersilahkan peserta didik melakukan eksperimen, menghimpun, karya peserta didik dan mengevaluasi dan mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan secara klasikal²⁰³.

(e) Mengasosiasi (*Associating*)

Asosiasi (*Associating*) adalah proses berfikir secara logis mengenai fakta-fakta, dengan sistematika tertentu dan melakukan uji coba terhadap fakta yang dapat diobservasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan ilmiah. Penalaran yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah penalaran yang bersifat ilmiah yang bermanfaat dalam pembelajaran. Penalaran merupakan aktivitas melakukan proses terhadap informasi yang sudah digali berupa informasi yang dihasilkan dari kegiatan mengumpulkan hasil eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi²⁰⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa menalar merupakan proses berfikir logis dan sistematis mengenai fakta empiris yang diperoleh melalui aktivitas menghimpun, melakukan uji coba atau melalui pengamatan dan aktivitas pengumpulan informasi.

Cara menalar dalam pembelajaran tematik integratif dapat dilakukan melalui penalaran Induktif dengan menarik kesimpulan dari

²⁰³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....233

²⁰⁴ Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

kasus nyata secara individual atau spesifik menjadi kesimpulan yang umum, penalaran deduktif dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum menuju sesuatu yang bersifat khusus²⁰⁵.

(f) Menyajikan

Menyajika adalah mendemonstrasikan informasi atau hasil kerja peserta didik yang telah dilakukan sendiri atau bersama siswa lain yang disajikan dengan bentuk laporan secara tertulis yang bisa menjadi bukti fisik dalam penilaian poertofolio individu maupun kelompok, sesudah diverifikasi oleh guru.²⁰⁶

(g) Mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (*Networking*)

Menurut pandangan Robin Fogarty (1991) membentuk jejaring merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengandalkan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, mapun konteks yang berbedabeda²⁰⁷.

Oleh karena itu, kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa, karena akan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka. Kemampuan yang dibutuhkan dalam menkonstruksi jaringan ialah ketrampilan intrapersonal dan ketrampilan organisasional, ketrampilan intrapersolan berhubungan dengan ketrampilan individu

²⁰⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*73.

²⁰⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik* 77.

²⁰⁷ Robin Fogarty (1991) dalam Hosnan, *Pendekatan Sainifik...77*

memahami dirinya dengan keunikan tersendiri untuk memahami dunia. Sedangkan ketrampilan organisasional merupakan kemampuan untuk memposisikan diri dalam struktur organisasi atau sistem sosial dengan lebih bermanfaat²⁰⁸.

Jejaring pembelajaran juga distilahkan dengan pembelajaran kolaboratif karena dalam pembelajaran ini siswa berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga, teman, dan guru. Hal seperti ini akan dapat terbentuk jika siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sehubungan dengan hal ini, maka terdapat empat sifat pembelajaran kolaboratif, yaitu: *Pertama*, pendidik bersama siswa saling memberi informasi, demikian itu agar siswa mempunyai kewenangan untuk memberikan penilaian dan membangun pengetahuan, pengalaman individu, istilah komunikasi, strategi pembelajaran dan konsep pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam hal ini peran guru lebih dominan membimbing bukan memberikan instruksi dan tidak mengawasi secara ketat; kedua, guru dengan siswa berbagi tanggung jawab dan kewenangan, hal ini dilakukan agar siswa meraih pengalaman dari komitmen mereka, dengan cara berbagi strategi dan berbagi informasi, saling menghormati, memotivasi berkembangnya ide cerdas, berperan aktif untuk berfikir kritis dan kreatif, membisakan mereka untuk berperan dalam pembelajaran dengan terbuka dan penuh makna; ketiga, guru berperan sebagai mediator untuk membantu

²⁰⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, 71-72

mengaitkan informasi terkini dengan pengalam siswa dan membantu mereka jika dibutuhkan agar mereka bersungguh-sungguh dalam belajar; dan keempat, kelompok siswa yang heterogen, dalam suasana ini, siswa bisa membuktikan kemampuan dan ketrampilan dalam berbagi informasi, menyimak dan berdiskusi dengan siswa lain, melalui cara ini akan timbul keselarasan dalam kelompok siswa yang heterogen.²⁰⁹.

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama.

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu disamping direncanakan guru dalam komponen RPP, juga direncanakan berdasarkan rapat bersama sesuai ketentuan yang berlaku, dan waktunya menyesuaikan dengan kalender pendidikan

2. Penilaian meliputi proses dan hasil

Penilai pembelajaran yang digunakan di MIN I Bondowoso, tidak hanya dilakukan untuk menggambarkan hasil pembelajaran, tetapi penilaian juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

²⁰⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* 79-80

3. Menggunakan tes yaitu tes tulis dan lisan

Alat tes yang digunakan di MIN I Bondowoso untuk menggambarkan hasil dan proses pembelajaran dilakukan dengan tes untuk menguji pengetahuan yang dikuasai.

4. Menggunakan non tes, yaitu performen, proyek dan portopolio.

Sedangkan alat lain yang digunakan MIN I Bondowoso adalah non tes untuk mengetahui kompetensi siswa dan ketrampilan.

5. Tes dilakukan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah.

Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah pre-tes untuk menguji kemampuan awal siswa, kemudian penilaian saat pembelajaran untuk mengukur keberhasilan penguasaan kompetensi saat pembelajaran, ujian tengah semester untuk mengukur keberhasilan menguasai kompetensi pada setengah semester, ujian akhir semester dilakukan untuk menguji kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diajarkan pada satu semester. Ujian kenaikan kelas merupakan ujian untuk menentukan kemampuan siswa untuk dapat naik kelas, dan ujian akhir sekolah atau madrasah untuk menentukan keseluruhan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran dari kelas satu hingga kelas enam.

6. Keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dalam dengan wisuda *takhtimussanah*.

Untuk memberikan kesan dan rasa gembira terhadap siswa karena telah selesai melaksanakan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran

dilakukan dengan prosesi wisuda pada akhir kelulusan. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso direncanakan dan dimusyawarahkan bersama walaupun masih belum sepenuhnya memenuhi standar penilaian autentik, karena penilaian masih belum sepenuhnya belum dipahami secara utuh, sehingga dianggap suatu hal yang memberatkan guru. Sedangkan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dalam dengan wisuda takhtimussanah.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum sebagai acuan dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sedang perencanaan pembelajaran sebagai rencana operasional untuk melaksanakan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aksi untuk mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut. Kemudian evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan beberapa informasi, mengenai pembelajar dan keberadaan peserta didik²¹⁰.

Penilaian yang dilakukan di MIN I Bondowoso belum mengacu sepenuhnya pada pendapat Bachman, adalah:

“The term ‘assessment’ is commonly used with a variety of different meanings. Indeed, the term has come to be used so widely in many

²¹⁰ Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember, albidayah: 2017), 193.

*different ways in the field of language testing and educational measurement that there seems to be no consensus on what precisely it means*²¹¹.

Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi dalam rangka mengukur ketercapaian hasil belajar dari peserta didik. Terkait dengan penilaian dapat dipahami pula dari pendapat Darling Hammond pada paparan berikut:

*“Characterizes authentic assessment as those that: 1) sample the actual knowledge, skill, and disposition of teachers in teaching and learning contexts; 2) require the integration of multiple type of knowledge and skill; 3) rely on multiple sources of evidence collected over time and in diverse contexts; and 4) are evaluated using codified professional standards*²¹²”.

Sementara Geoffrey Crisp berpendapat:

*“Assessment is a complex activity; meaningful, assessment requires effort on the part of the teacher and student. We can design assessment tasks that are easy to prepare and grade, or we can take the time to design an assessment that has intrinsic worth for both the student and the teacher*²¹³”.

Terkait dengan evaluasi, konsep tersebut dapat pula disimpulkan dari hasil analisis terhadap firman Allah:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali Setiap tahun, dan mereka tidak (juga)

²¹¹ Bachman (2004) dalam Abdallah Ghaicha, *Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic*, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X

²¹² Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, *A theoretical model for the authentic assessment of teaching*, (volume 10 November 2, April 2005).

²¹³ Geoffrey Crisp, *Teacher's Handbook on e-Assessment*, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes Teacher's Handbook on e-Assessment Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com

bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS. a-Taubah:126)²¹⁴.

Pengertian ujian kehidupan pada ayat tersebut dapat berupa bencana, siksa, terbongkarnya rahasia, dan sebagainya. Sedangkan ujian dalam konteks pendidikan merupakan evaluasi untuk mengukur proses dan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian akhir madrasah dan ujian nasional.

Pelaksanaan penilaian pada stua pendidikan harus mengacu pada regulasi peraturan mengenai evaluasi yang tertuang pada Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Peraturan kementerian Agama bagi madrasah, termasuk madrasah ibtidaiyah negeri maupun swasta. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guru yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran serta penilaian, berarti sudah dapat dikatakan sebagai guru yang sudah menjalankan fungsi penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran, sedangkan fungsinya untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan sebagai tolok ukur terhadap pendidik dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fungsi penilaian sumatif adalah penilaian terhadap pembelajaran

²¹⁴ Al-Qur'an, 9:126.

(*assesment of learning*). Sementara fungsi penilaian formatif merupakan penilaian sebagai pembelajaran (*assesment as learning*) dan peneilaian untu pembelajaran(*assesment for learning*)²¹⁵.

Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah aktivitas pendidik dan peserta didik yang menyeluruh sebagai sebuah tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian berdasar pada fungsinya dibedakan dalam dua kelompok, yaitu taitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Fungsi penilaian formatif memberikan umpan balik pada perkembangan belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Sedangkan fungsi penialaian sumatif adalah, untuk memberikan penilaian ketercapaian peserta didik dalam waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, selanjutnya penilain dibedakan menjadi tiga bagian: pertama, *assesmen of learning*; kedua, *assesment for learning*; dan ketiga, *assesment as learning*.

Assesment of learning penilaian yang dilakukan terhadap pembejarian yang sudah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan *assesment for learning* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan berupaya menemukan strategi yang dapat membantu mereka mengalami pembelajaran yang efektif, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran. Selanjutnya dimaksud dengan *assesment as learning* adalah bentuk penilaian yang

²¹⁵ Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri.

Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru²¹⁶. Berpijak pada fungsi penilaian yang berbeda, maka metode penilaian yang digunakan juga berbeda, misalnya *assessment for learning* menggunakan metode yang bisa menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai materi terkait pemahaman mereka secara jelas atau yang tidak jelas. Penilaian formatif penilaian yang menyatu dengan proses pembelajaran dan tujuannya sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, dengan demikian dapat mempergunakan beberapa metode yang dapat menggali informasi secara objektif dan komprehensif, misalnya menggunakan metode bertanya, pemberian tugas dan ercakapan. Sedangkan penilaian sumatif yang bertujuan menilai pada waktu tertentu seperti pada tengah semester, pada akhir semester atau akhir jenjang pendidikan, dapat menggunakan metode ujian atau tes menggunakan instrumen.

Tes atau ujian yang paling banyak dilakukan oleh guru adalah *assessment of learning*, sedangkan *assessment for learning* dan *assessment as learning* jarang dilakukan guru, padahal seharusnya yang harus banyak dilakukan guru adalah *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar bisa dilaksanakan oleh guru dan

²¹⁶ Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI* (Surabaya, Imtiyaz: 2017), 325.

satuan jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Penilaian tentang hasil belajar yang dilakukan merupakan proses mengumpulkan informasi mengenai capai pembelajaran oleh peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan sistematis dalam rangka mengamati perkembangan belajar dan memperbaiki hasil belajar lewat pemberian tugas dan penilaian hasil belajar. Adapun penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh satuan ialah proses mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran dari peserta didik dibidang pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan sistematis dengan bentuk penilaian pada akhir pembelajara atau ujian akhir madrasah, termasuk madrasah ibtidaiyah²¹⁷.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dalam kontek madrasah ibtidaiyah memuat penilaian domain kognitif, afektif dan psikomotorik²¹⁸. Penilaian aspek sikap oleh pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah²¹⁹.

Penilaian dapat dilakukan setiap proses pembelajaran, setiap hari.

Setiap tengah semester, setiap akhir semester, setiap akhir tahun dan ujian

²¹⁷ Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

²¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 62.

²¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*...62-63.

akhir madrasah. Penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran disebut dengan penilaian proses pembelajaran, sedangkan penilaian yang dilakukan setiap hari atau beberapa hari yang ditentukan, adalah penilaian harian, penilaian harian (PH) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur ketercaian kompetensi dasar setiap hari atau pada hari-hari yang ditentukan. Penilaian tengah semester yang disebut dang UTS merupakan aktivitas penilaian yang dilakukan peserta didik dalam rangka mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam delapan minggu yang meliputi kompetensi dasar pada masa tersebut²²⁰. Penilaian pada akhir semester dikenal dengan Penialain Akhir Semester (PAS) atau Ujian Akhir Semester UAS) merupakan aktivitas penilaian yang dilaksanakan guru untuk mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester, sedangkan cakupan penilaiannya mengenai seluruh kompetensi dasar pada semester ganjil. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pengisian rapor²²¹.

Penialian akhir tahun yang disebut dengan PAT merupakan penialain yang dilaksanakan untuk mengeukur ketercapaian kemampuan peserta didik pada akhir semester genap mencakup seluruh standar kompetensi di semester genap, selanjutnya hasil penilaian tersebut dianalisis dan diolah untuk

²²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajwali Pres, 2016), 266-268.

²²¹ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2017), 283.

menentukan ketuntasan belajar dari peserta didik, sebagai bahan pengisian rapor dan salah satu penentu dalam kenaikan kelas²²².

Ujian sekolah atau ujian madrasah merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik sebagai bukti prestasi belajar dan telah selesai mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu, termasuk jenjang madrasah ibtidaiyah, ujian tersebut dikenal dengan Ujian Akhir Madrasah atau Ujian Akhir Sekolah dulu dising menjadi UAM atau UAS, sedangkan sekarang di kenal dengan singkatan UM atau US. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang menjadi mutuan pada stuan pendidikan tersebut, dalam konteks madrasah ibtidayah adalah semua mataran yang diajarkan dalam madrasah ibtidaiyah, baik yang dipadukan dalam satu tema atau tidak dipadukan, penyelenggaran ujian akhir sekoalh dilaksanakan dengan betuk ujian tulis dan ujian praktek. Pelaksanaan ujian akhir madrasah diatur dengan buku pendoman yang disebut dengan Prosedur Opersional Standar (POS) yang dirancang oleh satuan pendidikan. Hasil analisis dari ujian sekolah dijadikan bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran perbaikan seluruh proses tahun berikutnya pada satuan pendidikan tersebut. Selanjutnya hasil ujian tersebut dilaporkan kepada orang tua murid dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Ujian Akhir Sekolah (SKHUS) sebagai salah satu bahan dalam mempertimbangkan kelulusan²²³.

²²² Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....283-287.

²²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik*....270-271.

Aspek yang dinilai meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan. Penilaian pengetahuan adalah aktivitas pengukuran terhadap kompetensi kognif peserta didik, penilaian sikap adalah aktivitas untuk mengupulkan informasi secara deskriptif tentang prilaku peserta didik, sedangkan penilaian psikomotorik adalah proses kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya²²⁴.

Ruang lingkup penilaian oleh pendidik terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan sikap, sedang penilaian yang dilakukan oleh salatuan pendidikan terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan²²⁵. Prinsip penilaian merupakan pijakan dasar dalam penilaian pembelajaran, prinsip penilaian tersebut adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel²²⁶. Penilaian memiliki mekanismen, mekanisme penilaian tersebut terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan pendidik untuk menilai²²⁷. Prosedur penilaian merupakan berbagai langkah yang dilakukan pendidik dalam menilai peserta didik²²⁸. Teknik penilaian merupakan cara yang dipakai pendidik dalam menilai peserta didik dengan memakai beberapa instrumen tertentu. Sedangkan teknik penilaian tersebut adalah penilaian sikap bertujuan untuk menilai prilaku peserta didik pada proses pembelajaran, baik

²²⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdkarya, 2017), 185.

²²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*....103-254.

²²⁶ Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

²²⁷ Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

²²⁸ Permrndibud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

penilaian sikap spiritua maupun sika sosial. Penilaian sikap mempunyai perbedaan karakter dengan penilaian ketrampilan dan penialain pengetahuan, karena penilaian sikap bertujuan mendidik prilaku dan membentuk karakter peserta²²⁹.

Penilaian sikap mengandung dua unsur penilaian, yaitu unsur penialain utama dan unsur penilaian penunjang. Penilaian utama didapatkan dari hasil pengamatan setiap hari yang dicatat pada jurnal harian, sedangkan penialaian penunjang dihasilkan dari penilaian dari antar teman dan penialain diri peserta didik yang kemudian dikonfirmasi oleh pendidik. Teknik yang digunakan untuk penialaian utama dan penilaian penunjang adalah wawancara, observasi dan atau catatan anekdot. (*anecdotal record*) dan catatan kejadian (*incidental record*) merupakan unsur penunjang terhadap penilaian utama²³⁰.

Dalam kegiatan penilaian terhadap sikap peserta didik, guru dapat merancang indikator yang hendak diobservasi dengan menyelaraksakan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti prilaku peserta didik dalam bekerjasama pada yugas kelompok dan keteraturan dalam melkukan prakter di laboratorium. Penilaian sikap juga dapat dilakukan tanpa menggunakan perencanaan seperti penilaian yang dilakukan mengenai prilaku peserta didik yang terlihat secara tiba-tiba pada proses pembelajaran atau di luar proses pembelajar, hasil pengamatan terhadap prilaku tersebut dapat dicatat pada jurnal²³¹.

²²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*....103-104.

²³⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....273-275.

²³¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....276-281.

Penilaian sikap dapat dilakukan oleh guru kelas, guru bidang studi dan guru ekstrakurikuler. Guru kelas menghimpun dari penilaian sikap dari guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler dan yang dihimpunnya, kemudian melakukan analisis menjadi pernyataan deskriptif. Peserta didik yang perilakunya positifnya menonjol diberikan penghargaan, sementara peserta didik yang berperilaku negatif diberikan pembinaan.

Hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilaporkan kepada orang tua dan kepada pemangku kebijakan paling sedikit dua kali dalam setahun. Hasil akhir dari penilaian sikap diolah dan dianalisis menjadi deskripsi singkat kemudian dicatat ditulis dalam catatan rapor peserta didik²³².

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya²³³. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara²³⁴. Penilaian pengetahuan mengenai kompetensi dasar dari kompetensi inti 3 dilaksanakan dengan cara mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognisi pada tingkatan proses berfikir. Prosedur penilaian terhadap pengetahuan peserta didik diawali dari menyusun rencana, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, pengolahan informasi, menyusulaporan dan memanfaatkan hasil penilaian. penilaian hasil

²³² Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu....276-281.

²³³ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

²³⁴ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

kompetensi pengetahuan dapat berbentuk angka dengan penggunaan rentang nilai 0 hingga 100. Sedangkan predikat atau hasil penilaian secara kuantitatif dalam bentuk huruf A, B, C, dan D interval tersebut di tentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berdasarkan ketentuan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), sedangkan deskripsi ditulis dengan kalimat motivatif dengan memilih frasa yang beilai positif²³⁵.

Penilaian terhadap keterampilan peserta didik berdasarkan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti, dilaksanakan menggunakan teknik penilaian proyek, kinerja dan penilaian portopoli, terkait dengan penilaian portofolio didefinisikan sebgai berikut:

*“portfolios are collections of students’ work over a period and may include written essays, video tapes of event yasks, and other evidence of the quality of students’ work, portfolios provide student with the opportunity to explore goals, and they can be employed to whatever purpose necessary, because they are very flexible”*²³⁶. Portofolio adalah koleksi siswa dalam periode tertetu, dapat berupa jawaban tertulis, video dari tugas acara dan bukti lain dari kualitas karya siswa, Portofolio memberikan kesempatan siswa untuk menjelajahi tujuan dan mereka dapat menmgerjakan apapun yang diperlukan, karena mereka sangat fleksibel.

Dengan demikian portofolio dapat menjadi gambaran utuh prestasi siswa baik akademik maupun akademik selama menempuh program pendidikan. Selanjut dalam penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi²³⁷.

²³⁵ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

²³⁶ MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174 Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students’ Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah Department of Physical Education Azusa Pacific Universit

²³⁷ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso

Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang memadukan beberapa mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kabupaten Bondowoso dikembangkan setiap tahun berdasarkan hasil pendidikan dan pelatihan, melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka, diskusi dengan teman, bimbingan kepala madrasah dan pengawas, supervisi akademik dan menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran. Pengembangan tersebut terkait dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP tersebut dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar menjadi beberapa indikator dengan menggunakan taksonomi Blom, mengkaji indikator menjadi materi pembelajaran, memahami karakteristik materi untuk memilih sumber pembelajaran, menggunakan metode yang tepat serta mengaplikasikan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran, menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis,

teknik dan bentuk penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar;

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso mengacu pada Rencana Pembelajaran yang sudah adaptasi dan ditetapkan guru, dianalisis dengan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik, menggunakan alat peraga, dilakukan dengan menyenangkan dan dikembangkan berdasarkan masukan kepala madrasah dan pengawas, dilakukan dengan menyiapkan ruang belajar dan media untuk memaksimalkan pembelajaran, mengkomunikasikan kompetensi yang akan dipelajari, pembelajaran ilmiah, akan tetapi masih belum optima, karena siswa belum diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif untuk mendemonstrasikan pembelajaran ilmiah, mengaktifkan fisik, fokus dan fikiran peserta didik dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk tidak takut dan tidak malu untuk bertanya dan mendemonstrasikan, dan menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang terdiri dari buku cetak terkait tema, informan ahli, lingkungan dan teknologi terkait tema dan sub tema pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso

Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran pada MIN I Bondowoso direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio), dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dengan acara wisuda di akhir tahun. Penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keberhasilan proses dan ketercapaian penguasaan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, penilaian akhir madrasah, dan penilaian secara nasional, dengan menggunakan tes, lisan dan tes tulis untuk menilai ketercapaian kompetensi kognitif, performen, proyek, portofolio dan jurnal, dan perayaan keberhasilan evaluasi dengan prosesi wisuda pada akhir tahun.

B. Saran

Terkait penelitian tentang strategi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah negeri kabupaten Bondowoso, peneliti mengajukan saran kepada:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah:

- a. Meningkatkan supervisi untuk memaksimalkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu pada madrasah ibtidaiyah yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru strategi pembelajaran tematik terpadu dan imlementasinya di madrasah.

2. Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah:

- a. Meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelatihan terkait merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu.
- b. Merancang kegiatan penguatan kompetensi pendidi di madrasah ibtidaiyah yang menjadi anggotanya.
- c. Melaksanakan whorshop pengembangan strategi pembelajaran tematik terpadu bagi guru madrasah ibtidaiyah yang menjadi anggotanya.

3. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah:

- a. Melakukan supervisi khusus terhadap implementasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu pada madrasah ibtidaiyah;
- b. Melakukan upaya progresip untuk mengembangkan sumber daya guru madrasah ibtidaiyah;
- c. Meningkatkan intensitas dan kuantitas pembinaan guru madrasah ibtidaiyah terutama mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.
- d. Menganggarkan pembiayaan dan pengembangan mutu guru .

- e. Membentuk madrasah ibtidaiyah sebagai pilot proyek pengembangan strategi pembelajaran tematik terpadu.

4. IAIN Jember

Institut Agama Islam Jember agar meningkatkan kerjasama kolaboratif melalui Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa kelompok kerja madrasah ibtidaiyah di wilayah eks karesidinan Besuki dan sekitarnya, untuk menentukan profil lulusan dan melakukan Tri Dharma perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an al-Karim*, Semarang: Diponegoro Departemen Agama, 2000.
- Abdallah Ghaicha, Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X
- Abdul Madjid, 2014, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abd. Muhith, 2017, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, Jember, al-Bidayah.
- Abd. Muhith dan Munawir, 2017, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*, Surabaya: Imtiyaz.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Tafsir, 2007, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta, Diva Press.Achmadi,
- Ansori, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press.
- Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, *A theoretical model for the authentic assessment of teaching*, (volume 10 November 2, April 2005).
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain: Surat al-Baqarah*
- Freddy Rangkuti. 2006, *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Geoffrey Crisp, *Teacher's Handbook on e-Assessment*, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes *Teacher's Handbook on e-Assessment* Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, 2017, *Assesmsn Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdkarya Indonesia.
- Imas Kurniasih, 2017, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014
- Jalaluddin al- Mahalli, *Tafsir Jalalaini*(Tarim, Daar Kutub al-Islaamiyah)
- Lexy J. Meleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Kemendikbud, 2014, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2017, *Penilaian Autentik* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, 2012, *Penelirtian Kulitatif*, Jokjakarta, ArRuzzmedia.
- MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174 Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students' Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah Department of Physical Education Azusa Pacific University.
- M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Sainitifk dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Impelementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia.
- Mudrajat Kuncoro, 2016, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: LPKIS Pelangi Aksara.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Miles, B. Matthew, Huberman, Michael, A and Saldana, Johnny, 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, America, Printed in The United States of America, Edition 3.
- Norman K. Denzin & Yvona S. Lincoln (Edit.), 1994, *Handbook of Qualitative and Quantitative Research*, London: Sage Publication.
- Nurhasni Ibrahim, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Yogyakarta: Univ. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Permendikbud, no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.
- R. Bogdan & S.K Biklen, 1992, *Quality Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Ridwan Abdullah Sani, , 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert K. Yin, 2012, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Research
- R. Bogdan & S.K Biklen, 1992, *Quality Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sa'dun Akbar Dkk. , 2017, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Spradley J.P., 1982, *Participant Observation*, United States Of America.
- Sutidjo dan Sri Istuti Mamik, 2016, *Tematik*, Malang: Bayu Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2018, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiwik Nurul Hayati, 2012, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*, Tesis, Surakarta: Univ. Muhammadiyah



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

10 Mei 2018

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachmad Baitullah

Nim : 08494166002

Program Studi : PGMI

Jurusan : PGMI

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019" Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Desember 2018

Kami yang menyatakan



Rachmad Baitullah
08494166002

Transkrip Wawancara dengan Member Check

No	Tanggal Wawancara	Informan	Paraf	Keterangan
1		Santoso		Kepala MIN I Bondowoso
2		Yuni Islamiyah		Guru Kelas IV
3		Ahmad Jamhuri		
4		Riyati		
5		Edi Prayitno		
6		Saifuddin		
7		Nafisah Lailatul Qodriah		Siswa
8		Rahmatun Hasanah		Siswa
9		Ahmad Fauzi		Siswa
10		Ramadani		Siswa



KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN I Bondowoso Tahun pelajaran 2018-219

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Bondowoso, 24 November 2018

Kepala MIN I Bondowoso,

SANTOSO, S.Ag, M.Pd
Nip. 197008192005011004

Transkrip Wawancara dengan Member Check

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan	Informan	Paraf
1	Bagaiman kurikulum di MIN I Bondowoso?	MIN I Bondowoso saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif. Pada awal mulanya menggunakan kurikulum CBSA (1984), kurikulum KBK (2004), pada tahun 2006 menggunakan kurikulum 2006 hingga kini menggunakan kurikulum 2013. Namun kami baru mulai menggunakan kurikulum tersebut pada tahun pelajaran 2015/2016, artinya dapat dikatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dilembaga kami berjalan tiga tahun pelajaran berjalan, sampai saat ini kami masih belum menemukan hasil yang begitu tampak sebagai efek dari adanya kurikulum baru tersebut. Saat ini kami masih menemukan banyak sekali problem berkaitan dengan implementasinya	Santoso	
2	Apakah menggunakan K13?	Mas Bayu, Madrasah ini sudah sejak 2015 menggunakan kurikulum 2013, terlambat satu tahun dari MIN II Bondowoso dan MIN III Bondowoso, keduanya telah melaksanakan K13 sejak tahun 2014, karena pak Samson dan Pak Muhith pada saat itu mengusulkan kesiapan melaksanakan K13 pada saat itu	Yuni Islamiyah	
3	Bagaimana perencapembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso?	mengenai perencanaan pembelajaran tematik, disini dilakukan dengan melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang memiliki keterkaitan dengan tema tertentu, seperti "selamatkan makhluk hidup" dengan sub tema "tumbuhan	Ahmad Jamhuri	

		sumber kehidupan		
4	Bagaimana pembuatan perangkatnya?	untuk pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran kita mengadopsi dan mengadaptasi silabus dan RPP yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat yang ada 5 di buku guru dan buku siswa, hanya sebagian diadaptasi, sehingga sesuai dengan konteks MIN I Bondowoso ini, karena itu perencanaan pembelajaran tematik terpadu disini intinya mengadaptasi	Yuni Islamiyah	
6	Sejak kapan menggunakan K13?	kita kan sekolah negeri, jenengan tahu, bahwa MIN di Bondowoso kan hanya tiga, di sini, Kerang dan di Lombok tempat jenengan ngajar dulu? Hanya saja disini dalam melaksanakan kurikulum 2013 setahun setelah dua MIN itu melaksanakan, soal perencanaan ya kita kan sudah disediakan soft copy buku guru dan buku siswa sebelum mendapatkan distribusi hadrs copy nya, tentu kan mudah sekali mengedit silabu dan RPP yang sudah tersedia tersebut sesuai dengan yang kita inginkan, berdasarkan kondisi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana di sini	Santoso	
7	Apakah ada pelatihan K13?	kita pada tahun 2015 mendapatkan anggaran untuk mengadakan pelatihan sebesar lima puluh juta rupiah, mulai dari MIN, MTsN dan MAN, kemudian kita melaksanakan pelatihan serentak untuk MIN dan MTsN di beberapa gedung MTsN Bondowoso II, dalam pelatihan itu dilaksanakan dua tahap di MTsN Bondowoso II itu untuk teori umum dan praktek sederhana, kemudian secara praktis aplikatif diteruskan di	Santoso	

		madrasah masing-masing		
8	Apakah ada diklat?	kita seringkali dikirim ke Balai Diklat keagamaan Surabaya, jalan Ketingtang Madya, untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di sana, kadang satu minggu, sepuluh hari, bahkan ada diklat di tempat kerja (DDTK), kalau seperti ini diklatnya hanya tiga hari, kadang di aula kemenag, dalam kegiatan ini, bapak atau ibu widia iswara yang turun ke ke Bondowoso untuk mengisi pelatihan, jadi kita selalu dibina terus, sebab katanya guru-guru yang sudah pegawai negeri itu harus diklat minimal empat tahun sekali, tapi setiap tahun kadang ada saja panggilan diklat, terutama ketika pembelakuan kurikulum baru, seperti K13 dan yang sering itu akhir tahun anggaran dek	Riyati	
9	Bagaimana pengembangan guru berikutnya?	Guru di MIN Bondowoso yang sudah sertifikasi sebagai guru kelas, banyak yang sudah selesai mengikuti kuliah S1 Universitas Terbuka (UT) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), kita padat sekali waktu itu acaranya, sebab harus membagi waktu antara dinas mengajar dan belajar, bahkan juga harus membagi anggaran, sebab kuliah S1 UT juga besar biayanya, masih harus foto kopi juga dan presentasi dan membuat penelitian tindakan kelas (PTK)	Edi Prayitno	
10	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Bondowoso?	pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini, mengikuti alur rencana pembelajaran yang kita buat, baik materi, metode, seumber belajar dan urutannya, dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang	Yuni Islamiyah	

		menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan		
11	Bagaimana media pendukung pembelajarannya?	saya sering dimintai tolong untuk mengoperasikan video, lcd, ketika guru mengajar, untuk tema atau menjelaskan materi yang butuh alat peraga dan membuat siswa senang, tetapi lebih sering guru mengoperasikan sendiri, karena guru-guru di sini sudah terbiasa menggunakan alat bantu dalam mengajar	Yuni Islamiyah	
12	Pendekatan yang digunakan?	pembelajaran tematik terpadu senantiasa diupayakan mengikuti alur saintifik yang diintegrasikan dengan program pembiasaan, seperti shalat duha, shalat duhur berjamaah, kegiatan serimonial untuk peringatan hari besar nasional dan sebagainya, seperti hari kartini, hari amal bhakti kementerian agama dan sebagainya	Saifuddin	
13	Bagaimana suasana pembelajarannya?	saya sama teman-teman saya rebutan ngacung tangan, tanya sama ruguru, kalau tak ngerti pelajaran, sebab tak enak kalau tak tanya, di rumah mau belajar sama siapa, kan ruguru disini baik, kalau ngajar open, jadi kami-kami tidak takut tanya pelajaran apalagi yang tak ngerti	Nafisah Lailatul Qodriah	
14	Proses pembelajaran ilmiahnya?	para siswa senantiasa diarahkan untuk mencari jawaban sendiri persoalan yang mereka alami, baik diperpustakaan ataupun melalui sumber lainnya, seperti bertanya pada teman, atau meminta penjelasan guru, hal tersebut senantiasa kami lakukan agar mereka memiliki kemandirian untuk	Yuni Islamiyah	

		menyelesaikan sendiri		
15	Bagaimana mereka mengkonstruksi pengetahuannya?	dari teori maupun pengalaman di dunia nyata yang mereka temukan tentang jawaban dari pertanyaan yang menggajal mereka, lalu mereka diberikan kesempatan berdiskusi dengan teman mereka dan kemudian diberi kesempatan untuk menkomunikasikan hasil paparnya melalui presentasi	Yuni Islamiyah	
16	Bagaimana sikap guru terhadap siswa?	saya sama teman-teman suka sekali jika belajar praktek, apalagi kalau pas di luar kelas, hanya agak cepek, tapi senang ia senang, gurunya open, laten, dan nesian pak (sayang), saya sama teman-teman diajari, dituntun (dibimbing) dan dibingun kalian pintar kok dan pasti bisa, kami semangat pak	Rahmatun Hasanah	
17	Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di MIN I Bondowoso?	evaluasi pembelajaran tematik di MIN I ini menggunakan berbagai jenis penilaian, agar penguasaan siswa dapat buktikan dengan beberapa penilaian tersebut, sehingga kemampuan keilmuan, sikap dan ketrampilan siswa dapat terlihat melalui tersebut adalah tes tulis, tes lisan, performan, bahkan mereka memiliki indikator keberhasilan yang mereka raih dalam bentuk portopolio	Saifuddin	
18	Jenis evaluasinya?	Untuk penilaian performan dan proyek senantiasa kita ujikan kepada siswa di MIN I Bondowoso, baik pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran, pada tengah semester, akhir semester, kegiatan ekstra, lomba di madrasah, lomba di luar madrasah dan ujian akhir nasional	Saifuddin	

19	Apa persiapan?	untuk semua evaluasi pembelajaran di MIN I Bondowoso ini, selalu dipersiapkan melalui rapat untuk membantuk panitian dalam kegiatan evalusai yang sifatnya kompleks, seperti Pretes, UTS, UAS dan UAM. Sementara untuk penilain sederhana itu diserahkan kepada guru	Santoso	
20	Bagaimana dg penilaian autentik?	penilaian sekarang kan dituntut untuk melakukan banyak jenis penilaian, terus terang kita ribet dek, tapi bagaimana lagi, sebab tuntutan profesi harus melakukan penilaian autenteik, sehingga tidak cukup hanya dengan tes lisan atau tes tulis, tapi ada penilaian diri, portofolia, proyek, tugas dan kinerja, sehingga rijit sekali	Santoso	
21	Terkait ketrampilan dan sikap?	ujian di sini (MIN I Bondowoso), ada pekerjaan rumah (PR), diuruh pidato, membaca puisi, itu ujian pakai kertas waktu UTS dan UAS, terus merngkai bunga, memasak, nendang bola, membuat catatan, kadang disuruh rembukan dan menyampaikan hasinya (diskusi)	Ahmad Fauzi	
22	Bentuk penilaiannya?	penialaian yang diberikan kepada siswa di MIN Bondowoso I, selain dari tes tulis, tes lisan, performen, proyek, kami di sini juga melakukan penilaian yang agak utuh, yaitu penialan portopolio, sehingga nilai yang kami berikan kepada peserta didik itu meliputi penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian portoopolio tersebut dapat pual diambil dari keberhasilan siswa memperoleh prestasi akademi atau no akademik	Tuni Islamiyah	

23	Apa ada kisi-kisi soal?	dalam kegiatan penialain, baik tes atau non tes kita membuat kisi-kisi soal, sedangkan untuk tes tulis dilengkapi dengan kartu telah soal, contoh soal, kunci jawaban, skor nilai, mempertimbangkan ketuntasan belajar minimal (KBM) dan sebagainya	Yuni Islamiyah	
24	Bagaimana merayakan keberhasilan siswa?	di akhir tahun pelajaran setelah pengumuman lulusan kita senantiasa mengukuhkan kelulusan mereka, melalui kegiatan wisuda, untuk melengkapi kebahagiaan mereka, karena telah lulus mengikuti pembelajaran pada tingkat madrasah ibtidaiyah, sehingga mereka memiliki semangat baru untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya	Saifuddin	
25	Apa betul keberhasilan dirayakan?	setiap tahun setelah ujian kenaikan kelas, murid-murid MIN I Bondowoso dilatih persiapan penampilan untuk ditampilkan, ada yang tari, baca puisi, ada lomba-lomba juga, ia pak ada lomba, untuk ngisi acara itu, yang sudah lulus di wisuda, saya haru melihatnya, pengen juga diwisuda nanti	Ramadani	

IAIN JEMBER

ABSTRAK

STRETEGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI MIN I BONDOWOSO

Rachmad Baitullah.
Mahasiswa S2 PGMI IAIN Jember
2018

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tematik Terpadu,

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa. Melalui tematik guru akan berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa sehingga akan ada perlakuan keutuhan (percaya diri sendiri), kejujuran dan ketulusan hati, integritas diperlukan membedakan mana yang melanggarnya, yang tidak boleh dan yang tidak diperkenankan dengan mana yang diperkenankan atau tidak melanggar. Bila guru telah berhasil menanamkan dan meningkatkan kadar integritas, berarti telah dapat meningkatkan kualitas dalam hidup kehidupan, walaupun integritas bersifat individual perlu ada sentuhan secara rasional.

Fokus Penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?; 2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; dan 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; 2) pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso; dan 3) Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harold Koontz tentang scientific approachs, Bruner, Piaget dan Vigotsky mengenai characterizis assesmen autentic serta Darling Hammond tentang assessment autentic .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian menggunakan fenomenologis artinya penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pemilihan Subjek penelitian yang digunakan adalah purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Interaktif model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan teknik triangulasi dan member chek. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dikembangkan setiap tahun berdasarkan hasil diklat, kuliah S1 PGSD, diskusi, bimbingan, dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP, mengkaji indikator, memahami karakteristik materi, menggunakan metode, mengaplikasikan pendekatan yang cocok, sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran, menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis, teknik dan bentuk penilaian yang tepat; 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan mengacu pada Rencana Pembelajaran, dianalisis, menggunakan pembelajaran ilmiah, menggunakan alat peraga, menyenangkan dan dikembangkan, menyiapkan ruang belajar dan media, mengkomunikasikan kompetensi; dan. 3) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio), dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dengan acara wisuda di akhir tahun. Penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keberhasilan proses dan ketercapaian penguasaan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, penilaian akhir madrasah, dan penilaian secara nasional, dengan menggunakan tes, lisan dan tes tulis untuk menilai ketercapaian kompetensi kognitif, performen, proyek, portofolio dan jurnal, dan perayaan keberhasilan evaluasi dengan prosesi wisuda pada akhir tahun.

IAIN JEMBER

Konteks

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema dengan harapan agar belajar mengajar memiliki makna, akan tetapi kegiatan pembelajaran tersebut tetap diselaraskan dengan perkembangan peserta didik. Misalnya, kelas 5 semester 1 tentang tema 4 yaitu Sehat itu Penting, dengan subtema Peredaran Darahku Sehat; dalam tema dan sub tema tersebut terdapat berbagai kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Sosial Budaya dan Prakarya, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yang dituangkan dalam satu wadah.

Pembelajaran tematik terpadu, tema pada pembelajaran tersebut menganyam makna dari beberapa konsep minimal dengan tujuan peserta didik tidak memelajari konsep secara parsial, akan tetapi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dengan pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu peserta didik memiliki pemahaman yang utuh sebagaimana tergambar dari beberapa tema yang disajikan, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi secara utuh tersebut, memiliki kesesuaian dengan cirikhas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang memiliki karakter yang kongkrit, terintegrasi dan hierarkis.

Pada dasarnya pembelajaran tematik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yang berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan pendidikan melalui delapan standar, salah satu standart yang terus dikembangkan adalah kuririkulum, pengembangan kurikulum tersebut senantiasa disempurnakan, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang diuji coba sejak 2004, disahkan pada tahun 2006 yang dikenal dengan kurikulum 2006, kemudian pada tahun 2013, pemerintah memberlakukan regulasi baru yaitu pemberlakuan kurikulum 2013 dengan implemntasi pembelajaran tematik terpadu bagi jenjang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya pemerintah meluncurkan regulasi, pada peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A pembelajarannya menggunakan tematik terpadu .

Melengkapi regulasi tersebut pemerintah meluncurkan regulasi terkait tersebut, yaitu mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Muatan untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang memperkuat penggunaan pembelajaran tematik terpadu . Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disajikan menggunakan tema

tertentu untuk memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda. Upaya pemerintah melakukan regulasi baru terkait pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan outcome yang memiliki kreativitas tinggi dan memiliki daya saing.

Persoalan tersebut juga terjadi di beberapa madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Akan tetapi pada sebagian madrasah ibtidaiyah negeri dan swasta yang secara alamiah terus melakukan pengembangan pembelajaran tematik terpadu yang hasilnya dianggap efektif. Salah satu madrasah ibtidaiyah yang menggunakan strategi tersendiri dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso .

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena MIN I Bondowoso merupakan salah satu madrasah negeri pertama di Bondowoso dan merupakan madrasah yang memiliki strategi pembelajaran tematik terpadu sebagai pilot proyek yang telah mendapatkan anggaran khusus untuk membiayai pelatihan bagi guru dan telah melaksanakannya sejak tahun 2014 , sedangkan para guru di MIN 1 Bondowoso senantiasa melakukan pembenahan melalui forum diskusi rutin baik internal maupun eksternal.

Dengan melakukan penelitian di MIN 1 Bondowoso, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso tahun pelajaran 2018-2019”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN I Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkenaan dengan fenomena di lokasi penelitian , fenomena dalam penelitian ini, terkait pengelolaan pendidikan madrasah ibtidaiyah, jenis studi kasus mengenai penataan dengan rancangan multisitus yaitu beberapa madrasah ibtidaiyah di kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi yang

terkait dengan konsep dan implementasi penataan mutu dimadrasah ibtidaiyah. Data yang telah terkumpul ditafsirkan dan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan masa keterlibatan dan observasi; triangulasi; member check, dan melakukan pemeriksaan sejawat, dipendabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas .

Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi untuk sampai kepada suatu tujuan¹, dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai².

Berdasarkan teori dari beberapa pendapat diatas mengenai definisi strategi dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan ilmu atau seni yang dipergunakan dalam sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi dengan memberdayakan seluruh sumber daya, dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kesiapan semua komponen dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian pula sebuah sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan, harus menggunakan strategi.

Strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien³. Dalam menentukan strategi pembelajaran harus melengkapi enam unsur:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi, kualifikasitujuan pembelajaran yang dipandang paling efektif;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan atau prosedur pembelajaran yang paling efektif;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran; dan
- 4) Menetapkan norma, standar minimal dan ukuran baku keberhasilan⁴.

Dari paparan mengenai strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang wajib dilaksanakan guru dan siswa untuk mecapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 964.

³ Imas, *Lebih Memahami....*4.

⁴ Imas, *Lebih memahami....*5.

Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang berlaku di dunia militer, kemudian diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan mencapai tujuan⁵.

Strategi pembelajaran tematik terpadu menurut Abd Majid merupakan suatu rencana aktivitas penggunaan metode, pendekatan dan pemanfaatan beberapa sumber daya pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu⁶. Dengan demikian strategi pembelajaran tematik terpadu suatu rencana tindakan dengan menggunakan metode yang memanfaatkan beberapa sumber daya dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Tematik terpadu

Yang dimaksud dengan perencanaan strategi pada pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu merupakan serangkaian rencana yang didesain dan memiliki nilai strategis untuk mengaplikasikan strategi dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu melaksanakan strategi dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan cara :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran
- 4) Menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku⁷.

Sejalan dengan definisi perencanaan tersebut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan: "planning is an intellectual process, the conscious determination of courses of action, the basic of decisions of purpos, fact and considered⁸". Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan".

Dalam perencanaan harus memperhatikan faktor tujuan dan sarana yang berupa sarana

⁵ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung, Remaja Rosyda Karya, 2017), 139.

⁶ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....141*.

⁷ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....142*.

⁸ Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 213.

personal atau sarana materiil.⁹ Guru dalam merancang perencanaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dapat melalui tahapan berikut:

- a. Melakukan pemetaan
- b. Silabus
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran¹⁰.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Spirit kurikulum 2013 menekankan pada kativitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ilmiah (*scientific approach*) Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran ilmiah adalah kegiatan pembelajaran yang berupaya memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk mengenal dan memahami beberapa materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran ilmiah siswa dituntut untuk dapat mencari informasi melalui berbagai sumber obesvasi dengan langkah pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu.

Pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* adalah pembelajaran berfikir secara kreatif, hal tersebut dapat dikembangkan dari pendapat Roggereo: “*creative thinking aproaches in cognitive psikology focus on the creation and development of ideas, cognitive and creative aproaches to critical thinking operate sparatelyy communicate little*”¹¹.

Pembelajaran ilmiah memiliki relevansi dengan teori belajar Bruner, Vygotsky dan Piaget sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yang dikembangkan dengan empat teori tentang belajar, yaitu:

- (1) Mengembangkan pikiran jika ia mempergunakan pikiran;
- (2) Melakukan suatu proses kognisi dalam menemukan sesuatu akan membuat siswa memperoleh kepuasan intelektual dan sensasi;
- (3) Mempelajari berbagai teknik penemuan hanya melalui mempunyai kesempatan melakukan suatu penemuan; dan

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 43

¹⁰ Permebdikbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

¹¹ Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach,

(4) Melakukan penemuan, akan bisa menguatkan retensi ingatan¹².

Piaget menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan proses membentuk dan mengembangkan skema, sementara skema adalah bagian dari struktur mental atau yang disebut dengan struktur kognitif yang bisa membuat orang dapat mengadaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungan. Selanjutnya Vigotsky mengenai belajar bahwa sesungguhnya pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar atau peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun ia masih belum mempelajari, akan tetapi tugas pembelajar tersebut masih dapat dijangkau oleh kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan¹³.

Kurikulum 2013 memberlakukan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran untuk semua jenjang, menggunakan langkah sebagai berikut: mencari informasi lewat pengamatan (*observing*), secara kritis bertanya (*questioning*), melakukan percobaan (*experimenting*), lalu mengolah informasi yang dihasilkan, kemudian menyajikan informasi tersebut, selanjutnya menganalisis, mengasosiasi, membuat kesimpulan, mencipta dan membuat jejaring¹⁴. Pendekatan *saintifik* tidak selalu dapat diaplikasikan untuk semua mata pelajaran¹⁵, akan tetapi proses pembelajaran tetap mengandung nilai-nilai ilmiah dalam penerapannya dan tidak menganulir nilai pembelajaran yang tidak ilmiah, sedangkan tahapan pendekatan ilmiah dimulai dari mengamati, berdasarkan pengamatan menanyakan, dari pertanyaan kritis tersebut mencari atau mengeksplorasi jawabannya, dari beberapa jawaban diasosiasi dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk kesimpulan¹⁶.

Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum sebagai acuan dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sedang perencanaan pembelajaran sebagai rencana operasional untuk melaksanakan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aksi untuk

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*35.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....*37

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu...*80

¹⁶ Permendikbud nomor 24 tentang Standar Proses tahun 2016.

mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut. Kemudian evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan beberapa informasi, mengenai pembelajar dan keberadaan peserta didik¹⁷. Untuk lebih memperjelas pengertian penilaian, dapat dipahami dari pendapat Bachman: *“The term ‘assessment’ is commonly used with a variety of different meanings. Indeed, the term has come to be used so widely in many different ways in the field of language testing and educational measurement that there seems to be no consensus on what precisely it means”*¹⁸.

Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi dalam rangka mengukur ketercapaian hasil belajar dari peserta didik. Terkait dengan penilaian dapat dipahami pula dari pendapat Darling Hammond pada paparan berikut:

*“Characterizes authentic assessment as those that: 1) sample the actual knowledge, skill, and disposition of teachers in teaching and learning contexts; 2) require the integration of multiple type of knowledge and skill; 3) rely on multiple sources of evidence collected over time and in diverse contexts; and 4) are evaluated using codified professional standards”*¹⁹.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah aktivitas pendidik dan peserta didik yang menyeluruh sebagai sebuah tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan

Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang memadukan beberapa mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kabupaten Bondowoso dikembangkan setiap tahun berdasarkan hasil pendidikan dan pelatihan, melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka, diskusi dengan teman, bimbingan kepala madrasah dan pengawas, supervisi akademik dan menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran. Pengembangan tersebut terkait dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP tersebut dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar menjadi beberapa indikator

¹⁷ Abd. Muhih, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember, albidayah: 2017), 193.

¹⁸ Bachman (2004) dalam Abdallah Ghaicha, *Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic*, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X

¹⁹ Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, *A theoretical model for the authentic assessment of teaching*, (volume 10 November 2, April 2005).

dengan menggunakan taksonomi Blom, mengkaji indikator menjadi materi pembelajaran, memahami karakteristik materi untuk memilih sumber pembelajaran, menggunakan metode yang tepat serta mengaplikasikan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran, menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis, teknik dan bentuk penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar;

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso mengacu pada Rencana Pembelajaran yang sudah adaptasi dan ditetapkan guru, dianalisis dengan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik, menggunakan alat peraga, dilakukan dengan menyenangkan dan dikembangkan berdasarkan masukan kepala madrasah dan pengawas, dilakukan dengan menyiapkan ruang belajar dan media untuk memaksimalkan pembelajaran, mengkomunikasikan kompetensi yang akan dipelajari, pembelajaran ilmiah, akan tetapi masih belum optima, karena siswa belum diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif untuk mendemonstrasikan pembelajaran ilmiah, mengaktifkan fisik, fokus dan pikiran peserta didik dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk tidak takut dan tidak malu untuk bertanya dan mendemonstrasikan, dan menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang terdiri dari buku cetak terkait tema, informan ahli, lingkungan dan teknologi terkait tema dan sub tema pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran pada MIN I Bondowoso direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio), dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dengan acara wisuda di akhir tahun. Penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keberhasilan proses dan ketercapaian penguasaan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso dilakukan dalam

bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, penilaian akhir madrasah, dan penilaian secara nasional, dengan menggunakan tes, lisan dan tes tulis untuk menilai ketercapaian kompetensi kognitif, performen, proyek, portofolio dan jurnal, dan perayaan keberhasilan evaluasi dengan prosesi wisuda pada akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah Ghaicha, Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X
- Abdul Madjid, 2014, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abd. Muhith, 2017, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, Jember, al-Bidayah.
- Abd. Muhith dan Munawir, 2017, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*, Surabaya: Intiyaz.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Tafsir, 2007, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta, Diva Press.Achmadi,
- Ansori, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik*, Tesis, Malang: UIN Maliki.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press.
- Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, A theoretical model for the authentic assessment of teaching, (volume 10 Nuvember 2, April 2005).
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departeman Agama, 2000, *Al – Qur'an al-Karim*, Semarang: Diponegoro.
- Departeman Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain: Surat al-Baqarah*
- Freddy Rangkuti. 2006, *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Geoffrey Crisp, Teacher's Handbook on e-Assessment, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes Teacher's Handbook on e-Assessment Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, 2017, *Assesmsn Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdkarya
- Jalaluddin al- Mahalli, *Tafsir Jalalaini*(Tarim, Daar Kutub al-Islaamiyah)

- Lexy J. Meleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Jokjakarta, ArRuzzmedia.
- MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174 Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students' Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah Department of Physical Education Azusa Pacific University.
- M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Impelementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih, 2017, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, I5 Februari 2014
- Kemendikbud, 2014, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2017, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro, 2016, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: LPKIS Pelangi Aksara.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Norman K. Denzim & Yvona S. Lincoln (Edit.) ,1994, *Handbook of Qualitative and Quantitative Research*, London: Sage Publication.
- Nurhasni Ibrahim, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Yogyakarta: Univ. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Permendikbud, no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.
- R. Bogdan & S.K Biklen, 1992, *Quality Research For Education: An Intruduction to Theory and Methods*, Boston: Ally and Bacom Inc.
- Ridwan Abdullah Sani, , 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert K. Yin, 2012, *Studi Kasus Desain dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach
- R. Bogdan & S.K Biklen, 1992, *Quality Research For Education: An Intruduction to Theory and Methods*, Boston: Ally and Bacom Inc.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sa'dun Akbar Dkk. , 2017, *Impelmentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Spradley J.P., 1982, *Participant Observation*, United Stadte Of Amerika.

- Sutidjo dan Sri Istuti Mamik, 2016, *Tematik*, Malang: Bayu Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2018, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiwik Nurul Hayati, 2012, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*, Tesis, Surakarta: Univ. Muhammadiyah

